

Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.  
Mohammad Ridwan, SE., M.Ak., Ak.

# TEKNIK PRAKTIS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Teori dan Aplikasi



# **TEKNIK PRAKTIS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TEORI DAN APLIKASI**

**Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.  
Mohammad Ridwan, SE., M.Ak., Ak.**



**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA**

**TEKNIK PRAKTIS  
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
TEORI DAN APLIKASI**

**Penulis:**

Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.  
Mohammad Ridwan, SE., M.Ak., Ak.

**ISBN:** 978-623-167-382-4

**Design Cover:**

Yanu Fariska Dewi

**Layout:**

Hasnah Aulia

**PT. Pena Persada Kerta Utama**

**Redaksi:**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah.

Email: [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website: [penapersada.id](http://penapersada.id). Phone: (0281) 7771388

**Anggota IKAPI: 178/JTE/2019**

All right reserved

Cetakan pertama: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa, yang telah menciptakan kondisi yang baik dan baik bagi penulis sehingga buku **Teknik Praktis Teori dan Penerapan Analisis Laporan Keuangan Buku 1** ini dapat diselesaikan sesuai permintaan. Buku ini merupakan bentuk kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Materi yang disajikan dalam buku ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa S1 Program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Buku ini berupaya membantu memahami teknik praktis analisis laporan keuangan berdasarkan teori dan penerapannya, serta menyajikan contoh-contoh tipikal di setiap bab. Isi buku ini mencakup ikhtisar analisis laporan keuangan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur biaya dan kinerja setiap unit di perusahaan. Lebih lanjut dalam buku ini dijelaskan beberapa analisis dalam laporan keuangan, berupa analisis perbandingan laporan keuangan berdasarkan analisis horizontal dan vertikal, mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan melalui analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan uang tunai, Analisis *analisis break event*, analisis laba kotor dan analisis kredit perusahaan.

Buku teks ini secara umum mencakup teknik-teknik praktis untuk memahami analisis laporan keuangan. Kami berharap buku ini dapat membantu mahasiswa memahami analisis teoritis dan penerapan laporan keuangan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini. Mengingat kekurangan-kekurangan buku ini, penulis juga berharap para pembaca dapat memberikan komentar dan kritik demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Semarang, 12 November  
2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 GAMBARAN UMUM ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ..	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Manfaat Laporan Keuangan Perusahaan .....	2
C. Pengguna laporan keuangan .....	4
D. Karakteristik Kualitatif laporan keuangan .....	6
E. Unsur Elemen Laporan Keuangan .....	7
F. Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan .....	8
G. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan .....	8
H. Cara menganalisis laporan keuangan .....	9
I. Cara Menganalisis Laporan Keuangan .....	10
BAB 2 ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN .....	12
A. Pengertian .....	12
B. Analisis Horizontal .....	13
C. Analisis Vertikal .....	14
D. Interpretasi Laporan Keuangan Komparatif .....	15
BAB 3 ANALISIS RATIO .....	22
A. Definisi dan Pengertian Analisis Ratio .....	22
B. Fungsi Analisis Rasio Keuangan (Financial Analysis Ratio) .....	23
C. Jenis Jenis Rasio Keuangan .....	24
BAB 4 ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN	
MODAL KERJA .....	32
A. Arti Penting Modal Kerja Bagi Perusahaan .....	32
B. Definisi Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	33
C. Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja .....	34
D. Sumber Modal Kerja .....	36
E. Penggunaan Modal Kerja .....	36
F. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	37
G. Konsep Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	37
H. Perputaran dan kebijakan Modal Kerja .....	38

BAB 5 ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS.....	44
A. Pentingnya Sumber dan Penggunaan Kas .....	44
B. Pengertian Kas .....	45
C. Manajemen kas .....	46
D. Sumber penerimaan kas .....	47
E. Pengeluaran kas .....	47
F. Penyusunan Laporan Arus Kas .....	49
BAB 6 ANALISIS BREAK EVENT .....	56
A. Pentingnya Analisis Break Event Point.....	56
B. Pengertian Dan Manfaat Analisis Break Event Point.....	57
Faktor faktor yang menentukan break event point.....	59
C. Margin of Safety .....	59
D. Laporan Analisis Break Event Point .....	60
Kesimpulan.....	62
BAB 7 ANALISIS LABA KOTOR .....	66
A. Definisi Analisis Laba Kotor.....	66
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor .....	68
C. Manfaat Analisis Laba Kotor .....	68
D. Perencanaan Laba Kotor .....	70
E. Teknik Perhitungan Laba Kotor.....	71
F. Studi Kasus dan SOAL .....	72
BAB 8 ANALISIS KREDIT PERUSAHAAN .....	76
A. Pengertian Kredit .....	76
B. Unsur- unsur kredit .....	76
C. Jenis-jenis kredit .....	77
D. Jenis-Jenis Kredit Berdasarkan Waktu .....	78
E. Pengertian analisis kredit.....	78
F. Tujuan Analisis Kredit.....	79
G. Prinsip Analisis Kredit 5C.....	79
H. Prinsip Pemberian Kredit 7P .....	80
I. Aspek-Aspek Pemberian Kredit .....	82
J. Konsep Willingness to Pay .....	82
K. Konsep Ability to Pay.....	83
L. Kolektibilitas Kredit.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	89

PROFIL PENULIS .....	91
----------------------	----

# BAB 1

## GAMBARAN UMUM

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

#### **Tujuan Instruksional Umum**

Setelah mempelajari Bab 1, maka diharapkan dapat:

1. Memahami dan menjelaskan pengertian analisis laporan keuangan
2. Menjelaskan manfaat dan kegunaan analisis laporan keuangan
3. Menjelaskan cara menganalisis pelaporan keuangan

#### **A. Pendahuluan**

Segala macam kegiatan ekonomi setiap perusahaan perlu untuk dicatat dikumpulkan, diringkas, diklasifikasikan, diolah dan disajikan menjadi sebuah informasi keuangan. Kemudian, data-data keuangan yang ada pada informasi keuangan tersebut bermanfaat bagi beragam pengguna atau pihak untuk mengambil keputusan. Beragam peristiwa yang ada pada suatu perusahaan perlu dirangkup menjadi suatu laporan keuangan. Bagi suatu manajemen, laporan keuangan tersebut dapat memberikan beragam gambaran atau informasi keuangan termasuk laba-rugi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki lima jenis yang paling umum dikenal, yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan equitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dilihat dari waktunya dapat berupa laporan tahunan (annual report), laporan interim dan laporan segmen. Neraca yang tertera pada laporan berisi tentang informasi posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Di sisi lain, laba-rugi memberikan informasi berupa hasil penerimaan, pendapatan dan *cost* yang harus perusahaan keluarkan. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah dokumentasi operasional yang sangat

bermanfaat untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan dari sisi atau bidang keuangannya.

Proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Proses penyusunan laporan keuangan

## B. Manfaat Laporan Keuangan Perusahaan

Munawir (2010) mengatakan bahwa laporan keuangan bisa digunakan para manajemen perusahaan dalam berbagai hal, antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur level biaya dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.
2. Menentukan efektivitas masing-masing bagian perusahaan
3. Mengevaluasi dan mengukur pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang masing-masing unit bisnis.
4. Menentukan apakah kebijakan atau prosedur baru dapat diterapkan di dalam perusahaan.

Adapun manfaat laporan keuangan adalah:

1. Pemisah asset pribadi dan asset bisnis

Laporan keuangan dapat memisahkan antara transaksi bisnis sehingga terlihat pemisahan antara transaksi bisnis dan transaksi lain di luar bisnis. Transaksi yang dibukukan terpisah, dicatat secara sistematis sesuai dengan prinsip pencatatan dalam standar akuntansi keuangan akan menghasilkan laporan keuangan valid pada bisnis perusahaan yang mencerminkan kegiatan perusahaan yang terpisah. Sehingga bisa memisahkan kepemilikan antara asset pribadi dan asset perusahaan.

2. Informasi yang digunakan membantu pengambil keputusan

Laporan keuangan yang disajikan memberikan berbagai informasi terkait dengan kinerja dibidang keuangan perusahaan, seperti likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan mengembalikan hutang jangka pendeknya. Ada juga solvabilitas yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka panjang. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Informasi ini sangat penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan termasuk perbaikannya dan pengembangan perusahaan untuk mengambil keputusan.

3. Mendapatkan pinjaman modal

Laporan keuangan dijadikan dasar pertimbangan untuk menilai apakah suatu usaha layak diberikan kredit oleh bank atau tidak (Supriadi dan Salim, 2020). Dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan akan diketahui kemampuan membayar terhadap hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang akan diberikan. Analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat membantu pihak bank menilai perusahaan. Analisis likuiditas adalah Analisis ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, Analisis solvabilitas memberikan informasi kemampuan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka panjang. Sedangkan Analisis

profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan mengelola perusahaannya dan menghasilkan keuntungan

#### 4. Perhitungan pajak

Manfaat keempat suatu laporan keuangan adalah sebagai penghitung pajak yang bagi suatu perusahaan. Hal ini penting sebab setiap entitas harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku termasuk tempat entitas beroperasi. Setiap entitas wajib membayar pajak dan melaporkannya. PSAK 46, revisi 2010, tentang pajak penghasilan menegaskan bila “perusahaan mewakili dan mengungkapkan kewajiban pajak penghasilannya yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan.”

#### 5. Evaluasi kinerja

Laporan keuangan yang ada pada perusahaan bisa digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Selain Analisis ratio dapat digunakan Analisis lain yang dapat digunakan untuk penilaian, misalnya Analisis trend, Analisis perbandingan antar periode, Analisis arus kas, Analisis modal kerja.

### **C. Pengguna laporan keuangan**

Setiap pengguna laporan keuangan sangat mungkin menggunakan informasi yang tersaji pada laporan keuangan perusahaan demi beragam kepentingan yang berbeda (Prastowo, 2015). Adapun kepentingan-kepentingan pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang ada untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen selama satu tahun yang telah berjalan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan kinerja manajemen yang diukur dari rasio keuangan maupun yang non keuangan, misalnya tentang kemampuan manajer mengelola SDM melalui presentase jumlah retensi pegawai yang terjadi

## 2. Investor

Investor saat ini dan calon investor mengkhawatirkan risiko investasi dan penilaian perusahaan ketika melakukan investasi baru. Oleh karena itu, mereka membutuhkan informasi demi keputusan membeli, menahan, atau menjual suatu investasi. Selain itu, investor saat ini dan calon investor ingin mengetahui apakah perusahaan mampu membayar dividen, hal ini menarik bagi sebagian investor.

## 3. Kreditor

Informasi yang ada pada laporan keuangan juga bermanfaat bagi pemberi pinjaman, kreditor, untuk melakukan penilaian. Penilaian ini berhubungan dengan pemberian kredit dengan memperhatikan kemampuan bayar tepat waktu serta bunga yang dikenakan.

## 4. Pemegang saham

Informasi dari laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pemegang saham, *shareholders*, demi mendapatkan informasi kinerja, kemajuan perusahaan, mekanisme pembagian hasil keuntungan, perkembangan perusahaan, serta kemungkinan penambahan modal demi kelanjutnya suatu bisnis.

## 5. Pemerintah

Pemerintah juga memerlukan informasi dari laporan keuangan terutama informasi tentang kewajiban perusahaan membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pembayaran pajak berlaku bagi setiap entitas ekonomi baik korporasi, usaha tetap, maupun perorangan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pajak penghasilan orang perseorangan atau badan hukum (badan) dibayar setelah dikurangi biaya sesuai persyaratan dan diatur sesuai dengan tarif yang berlaku. Penghasilan, menurut Undang-Undang Perpajakan, merupakan "setiap tambahan kemampuan keuangan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk konsumsi atau penimbunan kekayaan."

## 6. Karyawan

Bagi karyawan maupun kelompok karyawan perusahaan, laporan keuangan bermanfaat agar para karyawan mendapat informasi kemajuan, stabilitas, dan keuntungan atau profit perusahaan sehingga mereka dapat membuat keputusan tentang imbalan jasa, manfaat pensiun, dan kesejahteraan kerja.

Standar Akuntansi Keuangan, SAK, memberikan dua asumsi dasar untuk menyusun laporan keuangan dan menyajikan laporan tersebut. Dasar-dasar tersebut antara lain dasar akuntansi akrual dan kelangsungan usaha. Setiap transaksi yang ada perlu dicatat. Hal ini menandakan bahwa proses pencatatan tersebut tidak hanya terjadi saat penerimaan kas saja atau saat melaporkan keuangan pada satu periode yang sama. Akuntansi akrual menyediakan informasi kewajiban perusahaan di masa depan dan sumber daya kas. Di sisi lain, asumsi bisnis adalah asumsi akuntansi tentang pelaksanaan bisnis yang tetap berlanjut tanpa batas waktu.

### **D. Karakteristik Kualitatif laporan keuangan**

Laporan keuangan memiliki ciri khas mulai dari ukuran standar pada sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Laporan informasi keuangan adalah entitas yang mampu memberikan gambaran operasi dalam satu periode akuntansi. PSAK dan para ahli akuntansi menjelaskan ciri-ciri laporan keuangan antara lain adalah:

1. Tepat, laporan keuangan berisi informasi yang harus tersaji sesuai kebutuhan pemakai agar dapat mengambil keputusan.
2. Mudah dipahami, laporan keuangan menggunakan bahasa sesuai dengan kegiatan bisnis perusahaan.

## E. Unsur Elemen Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan ada 7 unsur yang perlu diperhatikan yaitu:

### 1. Aset

Aset adalah Aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Contoh aset adalah kas, piutang, deposito/uang muka, peralatan, persediaan, mesin dan tanah.

### 2. Liabilitas/ Utang

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa komitmen ini juga diharapkan memiliki keuntungan finansial yang positif bagi perusahaan. Beberapa contoh kewajiban adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang bunga, hutang pajak, hutang gaji, dan kewajiban lainnya.

### 3. Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah asset dikurangi hutang. Ekuitas perusahaan biasanya terdiri dari laba ditahan dan modal saham

### 4. Pendapatan

Pendapatan perusahaan biasanya terdiri dari penjualan barang dan jasa sebagai lini bisnis utamanya. Pendapatan non-bisnis dapat berasal dari bunga, deposito bank, dividen dan ekuitas lainnya, atau dari pendapatan non-bisnis inti.

### 5. Pengeluaran

Pengeluaran perusahaan/ Beban perusahaan dilaporkan sebagai beban operasi dan administrasi. Contoh pengeluaran yang termasuk dalam pengeluaran usaha adalah biaya produksi barang, upah, biaya iklan, sewa, listrik, telepon, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan. .

### 6. Keuntungan

Keuntungan merupakan peningkatan ekuitas atau kekayaan bersih yang berasal dari transaksi acak suatu perusahaan. Setiap transaksi tersebut memberikan pengaruh terhadap perusahaan baik dari sisi pendapatan investasi pemilik maupun satu periode akuntansi.

## 7. Kerugian

Kerugian timbul ketika biaya suatu aset sebelumnya lebih besar dari nilai aset saat ini, yang juga dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut. Di sisi lain, kerugian juga bisa berarti nilai pengeluaran melebihi pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu.

## F. Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan

Pengakuan akuntansi adalah proses menentukan kriteria untuk mencatat suatu peristiwa termasuk peristiwa dalam sistem akuntansi. Oleh karena itu, pengakuan akuntansi harus mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran, keuangan, pendapatan LO dan tambahan belanja pemerintah daerah. Pelaporan memiliki tujuan untuk menentukan waktu pendapatan benar-benar dikatakan sebagai pendapatan. Hal tersebut juga berlaku bagi beban yang menandakan pelaporan berguna untuk menentukan suatu hal merupakan beban atau tidak.

Pengukuran merupakan tindakan untuk menentukan jumlah atau besar data yang perlu dicatat dengan lokasi yang saling disepakati. Definisi lain dari pengukuran adalah penentuan jumlah yang diakui dan kemudian dimasukkan kedalam setiap pos laporan keuangan. Pengukuran memiliki dua cara, yaitu menggunakan alat standard atau menggunakan alat non-standard. Hasil dari laporan keuangan adalah sajian informasi tentang posisi dan hasil keuangan perusahaan secara sistematis. Dengan hasil laporan tersebut, catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode keuangan dapat merepresentasikan kinerja perusahaan.

## G. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

PSAK No. 1 menjelaskan beberapa unsur yang ada pada pelaporan keuangan dan laporan keuangan komprehensif.

1. Posisi keuangan atau neraca merupakan bagian laporan keuangan. Di dalam bagian laporan keuangan tersebut terdapat informasi tentang dana/harta, kewajiban, dan modal saham dengan jangka waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, misal satu tahun, dari suatu perusahaan.
3. Perhitungan perubahan ekuitas yang merupakan bagian laporan keuangan. Bagian tersebut menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih dalam satu periode sesuai dengan prinsip penilaian tertentu.
4. Laporan arus kas berisi informasi arus kas masuk dan keluar selama operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.
5. Catatan berisi informasi, rincian, atau analisis setiap nilai pos yang tersaji di suatu laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut harus ditulis secara jujur.

## **H. Cara menganalisis laporan keuangan**

Process analisis keuangan terdiri dari identifikasi, pengolahan, evaluasi, mempelajari, membandingkan, dan menjelaskan beragam kegiatan sebagai dasar mengambil keputusan. Proses analisis keuangan melibatkan beragam metode seperti: metode horizontal dan metode vertikal, metode skala umum dan metode perbandingan.

### **1. Metode Horizontal dan Vertikal**

Metode horizontal merupakan metode pembandingan data dengan data tahun sebelumnya untuk mengetahui tren dan perubahan berdasarkan persentasenya. Analisis vertikal merupakan analisis perbandingan hubungan antar komponen laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan pada neraca atau laporan laba rugi suatu perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan, pengeluaran, dan akun-akun lain dalam laporan keuangan. Selain itu, analisis vertikal juga dapat digunakan untuk membuat prediksi tahun depan.

### **2. Metode Common Size**

Metode ini membandingkan persentase laporan keuangan dengan membandingkan banyak akun dengan jumlah besar. Misalnya akun aset di neraca atau akun pendapatan di laporan laba rugi.

### **3. Metode Komparatif**

Metode komparatif menggunakan angka-angka untuk menyajikan laporan keuangan. Angka-angka tersebut mewakili data laporan saat ini dengan periode sebelumnya. Metode ini menerapkan ratio tertentu untuk membandingkan akun dalam laporan keuangan. Analisis neraca menggunakan setidaknya empat metrik utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aset.

#### **I. Cara Menganalisis Laporan Keuangan**

Agar dapat melakukan analisis laporan keuangan yang baik maka hal hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Memahami perusahaan dengan baik, langkah pertama sebelum melakukan analisis laporan keuangan adalah mengenal perusahaan. Mengetahui produk yang dijual, system penjualan, pembukuan yang dilakukan, dan operasional perusahaan lain. Hal ini ditujukan agar memudahkan memahami dan melakukan analisis.
2. Memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh dalam perusahaan. Misalnya tentang manajemen, peraturan dan kebijakan, pajak, tingkat suku bunga termasuk didalamnya teknologi dan kemajuan perusahaan.
3. Menelaah laporan keuangan perusahaan. Menelaah laporan keuangan perusahaan yang pertama tentang kepatuhan pembuatan laporan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan cara akuntan membuat laporan keuangan tersebut.
4. Menganalisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis, menginterpretasikan hasil analisis, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut berupa informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan.

## **LATIHAN SOAL**

**Jelaskan dengan singkat dan jelas**

1. Jelaskan definisi laporan keuangan?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan?
3. Siapakah sajakah pengguna laporan keuangan serta sebutkan hal yang melatarbelakangi mereka menggunakan informasi tersebut?
4. Apa sajakah unsur/ elemen dalam laporan keuangan?
5. Bagaimanakah pencatatan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan?
6. Bagaimanakah cara menganalisis laporan keuangan?

## BAB 2

### ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN

#### **Tujuan Instruksional Umum**

Setelah mempelajari bab 2 ini, diharapkan dapat:

1. Memahami bagaimana menganalisis laporan keuangan dalam beberapa tahun
2. Memahami pentingnya analisis laporan keuangan komparatif
3. Melakukan analisis komparatif laporan keuangan dengan berbagai cara analisis

#### **A. Pengertian**

*Benchmarking* atau analisis komparatif merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan secara horizontal dan vertikal. Kemudian, hasil laporan tersebut perlu dibandingkan satu sama lain. Hasil dari perbandingan tersebut adalah sajian data keuangan atau informasi keuangan dalam mata uang rupiah maupun satuan. Analisis ini bermanfaat untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan memperbaiki keadaan keuangan tersebut di masa depan.

Analisis perbandingan adalah suatu teknik analisis laporan keuangan dimana laporan keuangan disajikan secara horizontal atau vertikal dan dibandingkan satu sama lain sehingga menyajikan data atau informasi keuangan dalam bentuk rupiah maupun satuan. Tujuannya adalah menggunakan analisis neraca komparatif untuk mengevaluasi situasi keuangan saat ini dan kemungkinan memprediksi kondisi keuangan di masa depan. Teknik atau metode analisis yang umum digunakan ada dua (Suartini & Sulistiyo, 2021) :

1. Teknik horizontal
2. Teknik vertikal

Teknik horizontal membandingkan dua laporan yang berbeda dari dua periode atau lebih. Kemudian, sajian perbandingan laporan tersebut ditulis menggunakan tabel.

Teknik vertikal membandingkan setiap pos-pos atau rekening-rekening yang ada pada neraca. Kedua analisis komparatif tersebut dan laporan laba-rugi dilakukan menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Data absolut (jumlah dalam rupiah)
2. Peningkatan dan penurunan (dalam rupiah)
3. Peningkatan dan penurunan (dalam persen)
4. Perbandingan atau ratio
5. Prosentase dari total

## B. Analisis Horizontal

Analisis horizontal berfokus pada perubahan periodik dalam pertukaran informasi. Teknik ini menjelaskan apakah telah terjadi perubahan pada akun aset dalam periode komparatif neraca. Pada saat yang sama, laporan laba rugi menunjukkan apakah pendapatan perusahaan, margin laba, biaya, dan laba bersih meningkat atau menurun selama periode tertentu. Perubahan rupiah dan persentase membantu analisis memahami saat melakukan analisis komparatif ini.

### Ilustrasi 2.1. Analisis horizontal

Nama akun	31 Desember		Kenaikan (Penurunan*)		
	2021	2022	Jumlah	%	Rasio
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas	25.000	35.000	10.000	40	0,4
Piutang dagang	20.000	50.000	30.000	150	1,5
Persediaan	75.000	60.000	15.000*	20*	0,2
Wesel bayar	40.000	10.000	30.000*	75*	0,75
Utang Hipotik	10.000	20.000	10.000	100	1,0
Laba yang ditahan	40.000	50.000	10.000	25	0,25

### Interpretasi analisis

Perbandingan data neraca dua tahun atau lebih yang disajikan sebagai laporan di mana aset, kewajiban, dan modal disusun secara vertikal dari atas ke bawah. Tujuannya untuk

mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan jumlah absolut (dalam rupiah) dan persentase dengan membandingkan data neraca dua tahun atau lebih. Perubahan ini mewakili orientasi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Ilustrasi 2.1. menunjukkan akun kas mengalami kenaikan sebesar 40% dari tahun 2021 ke tahun 2022, demikian juga posisi piutang dagang jumlahnya naik sebesar 150% atau 1,5 kali dari tahun 2021. Sedangkan persediaan dan wesel bayar masing masing mengalami penurunan sebesar 20% dan 75%. Dan Utang hipotik dan Laba ditahan mengalami kenaikan sebesar 100% dan 25% pada tahun 2022.

### C. Analisis Vertikal

Analisis vertikal atau statis merupakan laporan keuangan terbatas dalam satu periode akuntansi (Jumingan, 2021). Ilustrasi 2.2. menunjukkna contoh analisis tersebut.

Ilustrasi 2.2. Analisis Vertikal

Nama Akun	2019	2020	2021	Kenaikan (Penurunan*)			
				2020		2021	
				Tahun dasar 2019		Tahun dasar 2020	
Penjualan bersih	750	815	935	65	8,6%	120	11,4%
Pendapatan bersih	50	45	65	5*	10%	20	14,4%
Persediaan barang	175	160	145	15*	9,1%	15*	9%
Aset lancar	850	1.150	1.220	300	13,5%	70	10,6%

Ilustrasi 2.2. menggunakan tahun dasar tahun 2021. Apabila tahun dasar menunjukkan jumlah negatif, perubahan dalam persen tidak diperlihatkan. Pada tahun 2020 penjualan bersih menunjukkan kenaikan sebesar 8,6%, sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan sebesar 11,4%. Pendapatan bersih tahun 2020 menurun sebesar 10% tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan 14,4%.

Persediaan barang dagangan mengalami penurunan baik pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 9,1% dan sebesar 9%. Sedangkan total Aset lancar mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2020 sebesar 300% dan tahun 2021 naik 70%.

#### **D. Interpretasi Laporan Keuangan Komparatif**

Setelah kita melakukan analisis laporan keuangan yang diperbandingkan maka kita perlu membuat interpretasi atas analisis komparatif. Perlu diperhatikan bahwa ketika kita membuat perbandingan kita harus memiliki standar perbandingan. Pastikan bahwa laporan keuangan yang dapat diperbandingkan disusun dengan menggunakan standar penyusunan yang sama, ukuran perusahaan yang dibandingkan konsisten, dan periode yang dibandingkan serupa. Informasi komparatif tersedia untuk angka kunci absolut sehingga perhitungan dapat dibuat dari angka kunci yang dipilih. Data perbandingan menunjukkan perbedaan angka yang disorot, terlepas dari apakah meningkat atau menurun dibandingkan musim sebelumnya.

Informasi laporan komparatif yang dibuat dan hasil perubahan absolut (dalam rupiah) dan relatif (dalam persentase) dapat diinterpretasikan dengan hasil analisis dengan membuat laporan hasil selisih yang dicapai dari perusahaan. Kemudian dicari faktor faktor penyebabnya. Misalnya adanya kenaikan dalam piutang mungkin diakibatkan oleh kenaikan penjualan dengan kredit, atau adanya kenaikan piutang adalah akibat dari etos kerja bagian penagihan yang tidak efisien.

##### **Analisis Trend**

Analisis trend adalah salah satu jenis analisis horizontal yang menggunakan lebih dari dua periode laporan keuangan. Analisis trend ini digunakan untuk melihat kecenderungan tentang arah kemana perusahaan akan bergerak (trendnya), sehingga analisis ini penting dilakukan. Pengguna laporan keuangan biasanya tertarik pada perubahan pos atau akun yang berkaitan dengan pos penjualan, laba bersih, Aset atau arus kas.

### Ilustrasi 2.3. Analisis Trend Arus Kas

(Dalam persentase)	31 Desember		
	2021	2020	2019
<b>Aktivitas Operasi</b>			
Kas diterima dari pelanggan	125	110	100
Kas dibayarkan kepada pemasok dan karyawan	131	109	100
Kas dibayarkan untuk Pph	75	65	100
Pendapatan bunga dan dividen	115	95	100
Kas dibayarkan untuk biaya dividen	90	115	100
Kas diterima dari tax refund	-	-	-
Penerimaan kas lain lain	56	105	100
Total arus kas bersih aktivitas operasi	135	165	100

Kas diterima dari pelanggan naik rata rata 10 - 13 %, demikian juga kas yang dibayarkan kepada pemasok dan karyawan. Analisis tren hanya mempertimbangkan tren kenaikan/ penurunan dan tidak dapat menjelaskan apakah alasan kenaikan terkait dengan kenaikan penjualan dan biaya atau perubahan kebijakan penagihan dan pembayaran.

## LATIHAN SOAL

### LATIHAN 1

Diketahui informasi keuangan dari PT ABC sebagai berikut:

PT ABC

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2020 dan 2021

Aset Lancar	2021	2020	Naik/ Turun		Rasio	% dari total 2021	% dari total 2020
			Rp	%			
Kas dan setara kas	342.949	180.967					
Piutang usaha							
- Pihak ketiga	271.884	187.619					
- Pihak berelasi	2.496	857					
Persediaan	4.426.876	3.696.175					
Pajak dibayar dimuka							
PPh	259.113	200.440					
Pajak lain	157.634	122.950					
Beban dibayar dimuka	60.222	58.021					
Uang muka	1.903	10.854					
Jumlah Aset Lancar	5.523.077	4.457.883					
Aset Tetap							
Uang muka pembelian asset tetap	114.835	28.395					
Aset Tetap	2.992.509	2.191.488					
Goodwill	19.871	19.871					
Aset lain lain	8.218	7.771					
Jumlah Aset Tetap	3.135.433	2.247.525					

<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8.658.510</b>	<b>6.705.408</b>					
Liabilitas Jangka Pendek							
Utang bank jangka pendek	2.456.748	1.237.373					
Utang usaha	353.210	216.434					
Liabilitas Jangka Panjang							
Utang bank jangka Panjang	3.300.000	2.998.420					
Jumlah Liabilitas	6.109.958	4.452.227					
EKUITAS							
Modal Saham	2.000.000	2.000.000					
Laba ditahan	548.552	253.181					
Jumlah Ekuitas	2.548.552	2.253.181					
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>8.658.510</b>	<b>6.705.408</b>					

Diminta:

Buatlah Analisis komparatif laporan keuangan di bawah ini?

## LATIHAN 2

Buatlah Analisis komparatif dari laporan keuangan PT MAJU JAYA dengan posisi keuangan di bawah ini:

Nama Akun	2020	2021	2022	Kenaikan (Penurunan*)			
				2021		2022	
				Dasar 2020		Dasar 2021	
Penjualan	750	810	940				
bersih	45	35	67				
Pendapatan	190	160	150				
bersih	525	520	475				
Persediaan barang							
Aset Lancar							

## LATIHAN 3

Berikut ini merupakan ringkasan neraca dan laporan laba-rugi dua perusahaan, A dan B. Lakukanlah analisis dan tentukan perusahaan dengan kinerja yang baik berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan!

PT A dan PT B

Neraca

Per 31 Desember 2022

	Perusahaan A	Perusahaan B
Kas	23.000.000	23.500.000
Piutang dagang	160.500.000	136.500.000
Persediaan barang	96.500.000	120.000.000
Aset Tetap	200.000.000	200.000.000
	480.000.000	480.000.000
Utang dagang	120.000.000	120.000.000
Modal Saham	200.000.000	200.000.000
Laba ditahan	160.000.000	160.000.000
	480.000.000	480.000.000

Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2022

	Prusahaan A	Perusahaan B
Penjualan	1.998.000.000	2.230.000.000
Harga Pokok Penjualan	1.728.000.000	2.040.000.000
Laba bruto	270.000.000	190.000.000
Biaya Administrasi dan Penjualan	50.000.000	80.000.000
Laba Netto	220.000.000	110.000.000

**LATIHAN 4**

Berikut ini merupakan ringkasan neraca dua perusahaan, PT. Indah Jaya dan PT. Makmur Abadi. Kemudian analisislah dan tentukan perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik berdasarkan analisis komparasi laporan keuangan!

PT. Indah Jaya

Neraca

31 Desember 2021 dan 2022

Nama Akun	2021	2022	Kenaikan (Penurunan)	
			Jumlah	%
<b>Aset</b>				
Total Aset	1.139.500.000	1.230.500.000		
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Lancar	210.000.000	243.000.000		
Kewajiban Jangka Panjang	100.000.000	200.000.000		
Total Kewajiban	310.000.000	443.000.000		
<b>Ekuitas Pemegang Saham</b>				

Total Ekuitas Pemegang Saham	829.500.000	787.500.000		
------------------------------	-------------	-------------	--	--

PT. Makmur Abadi

Neraca

31 Desember 2021 dan 2022

Nama Akun	2021	2022	Kenaikan (Penurunan)	
			Jumlah	%
<b>Aset</b>				
Total Aset	1.250.000.000	1.300.000.000		
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Lancar	150.000.000	180.000.000		
Kewajiban Jangka Panjang	150.000.000	170.000.000		
Total Kewajiban	340.000.000	400.000.000		
<b>Ekuitas Pemegang Saham</b>				
Total Ekuitas Pemegang Saham	400.500.000	600.500.000		

## BAB 3 ANALISIS RATIO

Setelah mengikuti materi ini, maka diharapkan:

1. Memahami dan mampu memberikan penjelasan tentang Analisis ratio
2. Mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis jenis Analisis ratio
3. Mampu menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai jenis Analisis ratio

### **A. Definisi dan Pengertian Analisis Ratio**

Analisis rasio keuangan merupakan usaha setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan dengan cara mengukur keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini membandingkan data laporan keuangan yang nantinya akan berguna bagi para manajer, investor, dan calon investor untuk berpartisipasi di dunia bisnis. Bagi investor, analisis rasio memberikan informasi jumlah yang perlu diinvestasikan. Bagi manajemen, analisis rasio bermanfaat untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan.

Suatu perusahaan melakukan analisis laporan dengan menggunakan jasa auditor internal dalam satu periode akuntansi, satu tahun. Berbagai pihak dapat menggunakan hasil analisis tersebut, sebagai contoh pihak manajemen. Bagi pihak tersebut, hasil analisis dapat menjadi pedoman kebijakan dan untuk menentukan keputusan perusahaan di periode berikutnya.

Selain dua hal tersebut, analisis keuangan dapat mengukur kinerja bisnis dan keefektifan strategi untuk dapat unggul berkompetisi. Manfaat ini tidak hanya penting untuk manajemen tetapi juga bagi investor dan kreditor. Analisis metrik utama sangat bermanfaat sebagai penentuan kelayakan perusahaan menerima hibah investasi atau dana kredit bagi manajemen.

Ratio dalam analisis laporan keuangan menunjukkan hubungan antara unsur satu dengan unsur lain dalam laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana

(Jumingan 2021). Kemudian ratio tersebut dihubungkan dengan ratio standar yang dimiliki industri (jika ada). Jika tidak ada standar industri yang digunakan maka digunakan rata-rata perbandingan pada jenis industri yang sama.

Ratio standar dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut

1. Catatan pada laporan keuangan tahun yang lampau
2. Ratio perbandingan perusahaan lain sejenis atau pesaing
3. Didasarkan target yang ditetapkan perusahaan
4. Ratio industri

## **B. Fungsi Analisis Rasio Keuangan (*Financial Analysis Ratio*)**

Analisis rasio keuangan memiliki banyak manfaat selain mengukur keadaan bisnis, yaitu

1. Menyajikan gambaran tren kinerja bisnis
2. Memberikan evaluasi sumber daya perusahaan (pemasok, peralatan, manufaktur, dan tenaga kerja)
3. Menyajikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan memilih perusahaan
4. Merupakan kreditor utama.
5. Mengevaluasi efektivitas strategi perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif.
6. Menyajikan analisis kekuatan internal perusahaan dan daya saing para perusahaan pesaing
7. Memberikan rujukan bagi para auditor internal perusahaan, keuangan, operasional, dan kegiatan lainnya
8. Menentukan nilai wajar keuntungan perusahaan.

Jadi, analisis laporan keuangan memiliki dua peran: sebagai bahan pemberi pertimbangan dan evaluasi oleh pengusaha maupun bagi pihak internal, contoh kreditor atau investor (Jumingan 2021).

## C. Jenis Jenis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan perbandingan ukuran kemampuan perusahaan menjalankan kewajiban keuangannya (likuiditas perusahaan) dalam jangka pendek.

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini membandingkan kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar demi membayar kewajiban atau hutang jangka pendek jatuh tempo. Rasio aset lancar yang baik menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk membayar utang jangka pendek. Suatu perusahaan dengan resiko lancar 1:1, 100%, menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utangnya lancar. Jadi, ratio tersebut menunjukkan keadaan sehat suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa aset lancar harus lebih tinggi daripada kewajiban lancar.

Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Perbandingan ini menyajikan informasi kemampuan perusahaan melunasi utang atau kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa harus menghitung nilai persediaan. Rasio atau perbandingan ini menunjukkan kemampuan aset lancar dengan likuiditas paling tinggi untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang baik meskipun nilai tersebut tidak harus dengan rasio 1:1 atau 100% namun cukup mendekati 100%. Berikut ini adalah rumus hubungan keuangan cepat.

$$\text{Quick Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio atau perbandingan arus kas merupakan analisis laporan keuangan dengan membandingkan kas dan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas dan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan hubungan atau perbandingan antara kas, saldo bank, dan aset lancar. Bagi

suatu perusahaan, uang tunai merupakan uang dalam bentuk rekening giro yang tersimpan di bank atau perusahaan itu sendiri. Aset jangka pendek dalam lingkup rasio kas termasuk setara aset, *near cash*, untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan mudah dan cepat sesuai dengan kondisi perekonomian negara dimana perusahaan tersebut berada. Rasio ini menunjukkan keadaan yang baik apabila persentasenya semakin tinggi.

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang lancar}$$

Berdasarkan rumus tersebut, suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik bila persentasenya tidak melebihi 150%. Suatu perusahaan dengan nilai persentase rasio kas mendekati 150% menunjukkan keadaan perusahaan yang sehat.

## 2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas atau keuntungan merupakan margin laba suatu perusahaan mampu memberikan profit bagi perusahaan tersebut. Satuan utama perhitungan rasio profitabilitas bermanfaat untuk menentukan keberlangsungan bisnis. Rasio ini memiliki lima indikator untuk menentukan profitabilitas:

### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin ini menunjukkan persentase total pendapatan setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (harga pokok penjualan)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

### b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin ini menunjukkan persentase pendapatan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran yang dapat berupa bunga dan pajak. Jadi metrik ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} / \text{Penjualan Netto} \\ \times 100\%$$

c. **Operating Income Ratio**

Rasio ini berguna mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi dari pendapatan sebelum bunga dan pajak dihitung. Berikut ini rumus *operating income ratio*.

$$\text{Operating Income Ratio} = \text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (HPP)} - \\ \frac{\text{Earnings Before Interest \& Taxes (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%.$$

d. **Earning Power of Total Investment**

Kemampuan perusahaan dari investasi total merupakan ukuran perusahaan mengelola modal dan investasi total asetnya. Hasil hitung ini menjadi pedoman investor atau pemegang saham agar dapat mengetahui balik modal yang mereka investasikan. Berikut ini adalah rumus *earning power of total investment*.

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Jumlah} \\ \text{Aset} \times 100\%$$

e. **Return on Investment (ROI)**

ROI adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi yang ditanamkan. Perhitungan ROI menggunakan laba bersih setelah laba tersebut dipotong pajak, *earning after tax* (EAT).

$$\text{Return on Investment} = \text{EAT} / \text{Jumlah Aset} \times 100\%$$

f. **Return on Equity**

ROE adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan menurut ekuitasnya. Berikut ini adalah rumus ROI.

$$\text{Equity} = \text{Earnings After Tax (EAT)} / \text{Jumlah Equity} \times 100\%$$

g. **Return on Net Worth**

Indeks ini mengukur kemampuan modal investasi untuk memberikan untung bagi pemegang saham. Berikut ini adalah rumusnya.

$$\text{Return on Net Worth} = \text{Earnings After Tax (EAT)} / \text{Jumlah Modal Sendiri} \times \\ 100\%$$

Nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan nilai laba perusahaan yang baik.

### 3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio ini mengukur pengelolaan sumber daya keuangan dan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas.

#### a. Rasio Utang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio menunjukkan dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan keuangan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan aset perusahaan menutupi hutang. Suatu perusahaan memiliki keamanan yang baik apabila rasio hutangnya rendah.

#### b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan hubungan jumlah hutang jangka panjang dan jumlah ekuitas perusahaan untuk menentukan data tersedia dari kreditur penjual. Tingkat hutang yang baik tidak melebihi ekuitas perusahaan atau dengan kata lain biaya tetap dan tidak semakin tinggi. Rasio hutang yang rendah terhadap ekuitas menunjukkan perusahaan tersebut aman. Rasio hutang yang rendah ini adalah dibawah 200%, semakin rendah persentasenya maka perusahaan semakin aman sebab mampu memenuhi kewajiban jangka panjang.

### 4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan keefektifan perusahaan memanfaatkan sumber dayanya. Rasio aktivitas yang buruk menandakan jumlah investasi aset yang semakin tinggi. Investasi aset yang tinggi tersebut berpengaruh pada kegiatan yang lebih besar. Di sisi lain, investasi pada kegiatan produktif dapat menjadi solusi investasi aset yang tinggi. Berikut ini adalah rumus-rumus tarif tentang rasio aktivitas.

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan perbandingan kualitas dan efisiensi piutang perusahaan selama satu periode. Rasio *receivable turnover* juga membandingkan penjualan dan rata-rata perputaran piutang. Rasio tinggi menandakan kualitas dan efisiensi laba perusahaan. Berikut ini adalah rumus indeks perputaran piutang.

**Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) = Penjualan / Piutang Rata-Rata x 100%**

**b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

Perputaran persediaan mengukur kualitas dan efisiensi perputaran persediaan serta hubungannya terhadap penjualan selama satu periode penjualan. Berikut ini rumus perputaran persediaan.

**Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) = Penjualan / Persediaan x 100%**

**c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)**

Perputaran aset tetap merupakan ukuran dan evaluasi perusahaan selama menggunakan aset tetapnya demi meningkatkan pendapatan secara efektif. Perusahaan-perusahaan besar memiliki efektivitas mengelola aset tetapnya. Perhitungan perputaran tetap menggunakan rumus berikut ini:

**Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) = Penjualan / Aset Tetap x 100%**

**d. Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover*)**

Perputaran aset total merupakan perbandingan aset lancar dan pendapatan yang diterima. Berikut ini adalah rumus perputaran aset total.

**Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover*) = Penjualan / Total Aset x 100%**

**e. Perputaran Rerata Tagihan (*Average Collection Turnover*)**

Perputaran rerata tagihan merupakan besar rasio perusahaan menerima tagihan selama satu tahun dari para konsumen. Berikut adalah rumusnya.

**Perputaran Rerata Tagihan (*Average Collection Turnover*) = Piutang x 365 / Penjualan x 100%**

**f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Perputaran modal kerja merupakan rasio penjualan dan selisih jumlah aset lancar setelah dikurangi kewajiban atau hutang lancar. Berikut ini adalah rumus modal kerja.

**Perputaran Modal Kerja = Penjualan / (Aset Lancar – Hutang Lancar) x 100%**

**5. Rasio Investasi (*Investment Ratio*)**

Rasio investasi adalah perbandingan kemampuan perusahaan dan imbalan yang diberikan kepada investor terutama investor yang ada di pasar keuangan. Rasio ini diukur dalam satu periode tertentu. Kunci dari analisis keuangan ini

adalah menciptakan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan investor, sesuai dengan tugas menyusun laporan keuangan yang memungkinkan investor mengevaluasi perkembangan efek bersifat ekuitas di pasar, pasar modal. Aktivitas analitis merupakan elemen penting dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk memastikan proses bisnis yang berkelanjutan. Hasil analitis membuat keputusan penting. Hal ini tidak lepas dari permasalahan keuangan perusahaan yang menjadikan perusahaan sehat atau tidak sehat. Salah satu analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi permasalahan tersebut adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Otoritas Keuangan (OJK), analisis metrik merupakan suatu analisis yang juga untuk mengukur kinerja bank menggunakan beberapa ukuran sekaligus, seperti: rasio solvabilitas, rasio keuangan, rasio likuiditas, dan lain-lain. Kedua belah pihak berhak menggunakan hasil analisis data penting, termasuk para eksekutif bisnis dan investor. Perusahaan menggunakan analisis rasio untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan seluruh item baris dalam laporan keuangan. Hal serupa juga dilakukan oleh investor untuk mengetahui kelayakan berinvestasi di suatu perusahaan. Analisis ini bermanfaat juga untuk mempelajari perkembangan keuntungan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu atau sebagai dokumen evaluasi hasil sumber daya perusahaan. Hasil tren dari analisis ini memberikan wawasan, pertimbangan masa depan, sumberdaya, profit, dan keputusan masa depan suatu perusahaan.

### LATIHAN SOAL 1

Neraca singkat dari perusahaan "EKA JAYA" adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2021
Aset		
Aset Lancar	100.000.000	60.000.000
Investasi	200.000.000	400.000.000
Mesin dan Peralatan	300.000.000	500.000.000
Goodwill	50.000.000	50.000.000
Total Aset	650.000.000	1.010.000.000
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek	50.000.000	310.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	100.000.000	200.000.000
Total Liabilitas	150.000.000	510.000.000
Ekuitas		
Saham Preferen	150.000.000	150.000.000
Saham Biasa	250.000.000	250.000.000
Laba Ditahan	100.000.000	100.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	650.000.000	1.010.000.000

Dari data tersebut Saudara diminta untuk menghitung hal sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas perusahaan tahun 2020 dan 2021
2. Tingkat solvabilitas perusahaan tahun 2020 dan 2021
3. Berikan komentar saudara atas perkembangan perusahaan tersebut

## LATIHAN SOAL 2

PT. SUMBU JAYA ABADI

Neraca

31 Desember 2022

Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 500.000	Hutang Dagang	Rp 1.250.000
Piutang Dagang	Rp 1.350.000	Hutang Wesel	Rp 1.000.000
Piutang Wesel	Rp 1.000.000	Hutang Pajak	Rp 500.000
Persediaan	Rp 2.500.000	Hutang Gaji	Rp 250.000
Persekot Biaya	Rp 750.000		
Jumlah	Rp 6.000.000	Jumlah	Rp 3.000.000

Dari data diatas diminta untuk menghitung hal sebagai berikut:

1. Menghitung *current ratio* PT. SUMBU JAYA ABADI pada tahun 2022
2. Berikan analisis dari perhitungan diatas menurut pendapat saudara

## **BAB 4**

### **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**

Setelah anda mempelajari bab ini, seyogyanya akan mampu;

1. Menggambarkan latar belakang dan keutamaan modal kerja
2. Mendefinisikan dana dan modal kerja
3. Menjelaskan faktor - faktor penentu besarnya modal kerja
4. Menjelaskan sumber modal kerja
5. Menjelaskan penggunaan modal kerja
6. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja

#### **A. Arti Penting Modal Kerja Bagi Perusahaan**

Modal kerja dalam operasional bisnis perlu memiliki pengelolaan spesifik berdasarkan setiap perusahaan. Pengelolaan tersebut juga harus memperhatikan kebutuhan modal kerja demi meningkatkan likuiditas. Penambahan modal kerja mampu memaksimalkan keuntungan suatu badan usaha dan sebaliknya bila modal kerja turun atau kurang, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan mencapai likuiditas dan profit yang dituju. Modal kerja yang cukup mempengaruhi efisiensi manajemen. Berikut ini adalah keutamaan-keutamaan modal kerja bagi suatu usaha terutama keadaan keuangan usaha:

1. Seiring berjalannya waktu, sebagian besar pekerjaan CFO dikhususkan untuk aktivitas operasional perusahaan. Ini adalah manajemen modal.
2. Investasi pada aktiva lancar berlangsung cepat, sering berubah, dan tidak stabil. Pada saat yang sama, aset lancar mewakili modal kerja perusahaan, yaitu H. Perubahan yang mempengaruhi modal kerja. Oleh karena itu, memerlukan perhatian khusus dari manajer keuangan.
3. Beberapa kasus sering mengalami separuh dari jumlah akhir adalah bagian aset lancar atau modal kerja perusahaan. Jadi, total aset lancar berkontribusi hanya 50% dari seluruh aset.
4. Usaha dengan ukuran relative kecil, modal kerja sangat bermanfaat untuk kelangsungannya. Namun, dengan

keterbatasan akses pasar dan modal jangka panjang yang besar mengakibatkan usaha kecil sering menggunakan utang jangka pendek. Contoh utang tersebut antara lain utang perdagangan dan pinjaman bank satu tahun. Kedua utang ini mempengaruhi modal kerja usaha kecil tersebut.

5. Pertumbuhan pendapatan berhubungan dengan kebutuhan modal kerja. Penjualan yang meningkat sejalan dengan pengisian ulang, piutang, persediaan, dan arus kas. Jadi, pendapatan yang rendah mempengaruhi struktur aset jangka pendek.

Manajemen modal kerja memiliki tujuh tujuan, yaitu:

1. Mencapai likuiditas perusahaan;
2. Modal kerja yang cukup dapat mendorong perusahaan membayar dan memenuhi kewajibannya tepat waktu;
3. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan jumlah persediaan yang cukup;
4. Membuka peluang perseroan untuk menerima tambahan modal, salah satunya dari kreditur, bila saham perseroan memenuhi persyaratan;
5. Manajemen modal kerja dapat menyajikan penawaran kredit yang menarik dengan syarat tertentu bagi para pelanggan beserta fitur-fiturnya
6. Memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan;
7. Manajemen modal kerja dapat menanggulangi atau mengantisipasi beragam keadaan tak terduga akibat modal kerja yang berkurang

## **B. Definisi Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja merupakan uang yang perusahaan gunakan selama satu periode akuntansi (Riyanto, 2021). Modal tersebut berfungsi untuk mendapatkan pendapatan jangka pendek. Ada tiga konsep untuk mendefinisikan modal kerja.

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berhubungan dengan jumlah yang digunakan untuk membiayai operasional rutin agar kegiatan bisnis berjalan. Secara kuantitatif, modal kerja adalah jumlah uang yang tersedia untuk operasional jangka pendek. Jadi konsep ini memiliki dasar pada aset lancar.

### 2. Konsep kualitas

Konsep kualitas mempelajari kualitas modal kerja sebagai kelebihan aset lancar atas kewajiban jangka pendek perusahaan. Konsep ini juga melihat bagaimana kreditur dapat menerima modal yang mereka tambahkan kembali dalam jangka pendek serta bagaimana keadaan tersebut mempengaruhi kelangsungan usaha.

### 3. Konsep fungsional

Konsep ini berfokus pada penggunaan kepemilikan modal untuk menghasilkan pendapatan (keuntungan) dari aktivitas inti perusahaan. Pada dasarnya, seluruh aset suatu bisnis digunakan untuk menghasilkan keuntungan, dan beberapa aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, seperti gedung, pabrik, peralatan kantor, dan aset tetap lainnya. Modal kerja adalah dana bagi suatu usaha untuk membiayai operasional sehari-hari termasuk gaji karyawan dan keperluan lainnya.

Para manajer, contoh manajer keuangan operasional, menggunakan laporan sumberdaya serta pemanfaatan modal kerja untuk menentukan jumlah uang tunai yang tersedia. Selain itu, dengan laporan sumberdaya dan pemanfaatan tersebut, manajer dapat mengetahui sumber atau asal modal tersebut. Laporan tersebut juga membantu para manajer merencanakan modal sehingga dapat mengantisipasi beragam hal tak terduga dan tak diinginkan.

## C. Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja

Kebutuhan usaha menjadi dasar penentuan jumlah modal kerja walaupun modal kerja tidak selalu tersedia sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi sebab beragam faktor yang harus

setiap direksi pertimbangkan, termasuk dalam mempertimbangkan faktor yang ada pada pengelolaan perusahaan. Para direksi harus memperhatikan penerapan kebijakan penambahan modal kerja demi ketersediaan modal kerja untuk operasional usaha. Berikut ini adalah manfaat ketersediaan modal kerja.

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja akibat penurunan modal kerja.
2. Memenuhi kewajiban perusahaan
3. Menjaga keyalakan kredit perusahaan dan menjaga perusahaan dari bahaya maupun kesulitan finansial.
4. Mewujudkan kerja efisien tanpa ada kesulitan menerima barang atau jasa.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja:

1. Jenis perusahaan

Terdapat setidaknya dua jenis perusahaan, yaitu jasa dan industri. Perusahaan jasa menyediakan usaha jasa bagi usaha lain sementara industri menghasilkan barang. Bagi perusahaan industri, modal yang dibutuhkan lebih banyak. Oleh karena itu, industri umumnya memiliki tingkat investasi tunai, piutang, dan inventaris yang tinggi daripada perusahaan jasa. Jadi, modal kerja industri pun lebih tinggi atau banyak.

2. Persyaratan kredit

Kredit merupakan sistem pembayaran dengan cara dicicil. Sistem pembayaran ini berpengaruh terhadap modal kerja. Penjualan yang tinggi dapat terwujud dengan penjualan kredit. Penjualan ini bermanfaat bagi konsumen untuk membeli barang dengan cara mencicil selama jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi merupakan lama proses memproduksi suatu produk. Waktu produksi yang lama membutuhkan modal kerja yang besar dan sebaliknya.

#### 4. Tingkat perputaran persediaan

Perputaran persediaan mempengaruhi modal kerja. Perputaran persediaan yang rendah mengakibatkan modal kerja yang dibutuhkan semakin tinggi. Jadi, apabila suatu perputaran persediaan tinggi dapat mengurangi dampak rugi akibat harga yang menurun serta menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan.

### **D. Sumber Modal Kerja**

Terdapat tujuh sumber modal kerja, yaitu 1) hasil usaha perusahaan, 2) keuntungan penjualan surat berharga, 3) penjualan saham, 4) penjualan aset tetap, 5) penjualan obligasi, 6) penandatanganan kontrak pinjaman, 7) keuangan, dan 8) hibah atau sumber modal kerja lainnya.

1. Laba usaha perseroan meliputi laba dari kegiatan usaha Perseroan yang ditambahkan pada penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga harus dipisahkan dari modal kerja kegiatan produksi/kegiatan utama perusahaan.
3. Bagikan penjualan. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau menjual saham baru untuk menambah modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap untuk dijual menambah modal kerja suatu usaha karena uang tunai merupakan bagian dari modal kerja.
5. Penjualan obligasi. Badan usaha dapat menambah modal kerjanya dengan menerbitkan obligasi atau obligasi sehingga menyebabkan badan usaha tersebut harus membayar bunga atas penerbitan obligasi tersebut.
6. Pinjaman merupakan sumber tambahan modal kerja untuk operasional usaha.
7. Sumbangan dapat digunakan untuk menambah modal kerja.

### **E. Penggunaan Modal Kerja**

1. Penggunaan modal kerja mengakibatkan perubahan bentuk atau pengurangan persediaan. Penggunaan persediaan mengurangi modal kerja seperti:
2. Pembayaran biaya operasional usaha seperti gaji, pembelian bahan baku, barang dan biaya lainnya.

3. Kerugian usaha atau kerugian yang tidak disengaja memerlukan pembayaran tunai.
4. Melibatkan pembentukan dana atau pemisahan operasi yang sedang berlangsung untuk tujuan jangka panjang tertentu, seperti pendirian dana pensiun perusahaan.
5. Terdapat pembelian dan penambahan aktiva tetap atau aktiva jangka panjang lainnya, investasi jangka panjang yang mengurangi aktiva lancar dan mengurangi modal kerja.
6. Melunasi hutang jangka panjang dan membeli kembali saham perusahaan.
7. Penggunaan uang dan harta kekayaan pemilik usaha (untuk badan usaha swasta).

#### **F. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber modal kerja merupakan laporan tentang perputaran modal perusahaan. Bagi kreditur jangka pendek, informasi dari laporan tersebut menunjukkan kedudukan keuangan jangka pendek perusahaan atau modal kerja perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan perkembangan perusahaan selama satu periode tertentu. Perubahan modal kerja menjawab beragam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa penyebab perubahan posisi modal kerja?
2. Berapa besar modal kerja bersumber dari hasil operasi perusahaan serta apa saja komposisinya?
3. Berapa besar modal kerja dari hutang dan modal saham?
4. Berapa besar modal kerja dari penjualan aset tetap?
5. Berapa besar modal kerja yang digunakan untuk menambah Aset tetap

#### **G. Konsep Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Informasi tentang pengelolaan perputaran modal dan pendapatan tercantum pada laporan modal kerja yang juga menjadi inti dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan tersebut juga menunjukkan terjadinya perubahan posisi keuangan perusahaan. Pengelolaan dan pemantauan modal kerja juga perlu memperhatikan sumber dan

penggunaan modal kerja tersebut agar penerapannya efektif. Oleh karena itu, laporan perubahan modal kerja perlu menerapkan analisis tentang penambahan dan pengurangan pos-pos neraca antara dua periode tertentu. Laporan tersebut juga harus menyajikan informasi yang berhubungan dengan intelijen bisnis, seperti jumlah bunga dan pembayaran biaya, pembayaran dividen, dan sebagainya. Analisis sumber dan pola penggunaan modal kerja juga bermanfaat untuk menemukan penyebab perubahan modal kerja tersebut. Sumber daya modal kerja juga dikenal dengan item modal kerja jangka panjang berupa modal kerja, hutang jangka panjang dan ekuitas.

#### **H. Perputaran dan kebijakan Modal Kerja**

Perputaran dan kebijakan modal kerja harus memperhatikan ketepatan modal kerja agar hemat waktu, tenaga, biaya, dan utilitas. Suatu perusahaan harus dapat memastikan modal kerjanya cukup dan tidak terlalu tinggi maupun cacat agar perusahaan memiliki kelangsungan ekonomi yang baik. Selain itu, usaha untuk memastikan modal kerja cukup dan tidak terlalu tinggi bermanfaat agar perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Usaha tersebut dilakukan dengan menyerap kerugian dan mengelola situasi kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Suatu modal kerja dinyatakan efektif berdasarkan komponen modal kerjanya.

Pengelolaan modal kerja pada tiga elemen utama modal kerja harus dilakukan secara cermat. Tiga elemen itu adalah: kas, piutang, dan inventaris. Pendapatan dihitung dari seluruh komponen modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja total maka semakin efisien modal kerja tersebut. Namun, seiring melambatnya penjualan, modal kerja perusahaan menjadi tidak efisien. Modal kerja selalu aktif atau beredar di dalam usaha selama usaha tersebut tetap beroperasi. Siklus modal kerja dimulai dengan menginvestasikan uang tunai pada komponen modal kerja hingga kembali menjadi uang tunai. Jangka pelaksanaan yang pendek akan berujung pada perputaran modal kerja yang cepat dan efektif dan sebaliknya.

Lama siklus aset lancar bergantung pada panjang siklus masing-masing komponen modal lancar. Perputaran modal kerja menunjukkan hasil perbandingan penjualan dan modal kerja rata-rata. Hasil perbandingan tersebut bermanfaat untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menandakan kelebihan modal kerja sebab perputaran perediaan dan piutang yang rendah; atau kelebihan kas. Berikut ini adalah contoh laporan perkembangan modal kerja.

PT MAJU JAYA, Tbk

Neraca Perbandingan Per 31 Desember 2020 dan 2021 (Dalam jutaan rupiah)

	31 Desember		Naik/turun*
	2020	2021	
Kas	180.000	120.000	60.000*
Piutang	220.000	240.000	20.000
Persediaan	360.000	440.000	80.000
Tanah	100.000	100.000	0
Gedung		150.000	150.000
Alat Kantor		90.000	90.000
	860.000	1.140.000	400.000
Hutang dagang	40.000	60.000	20.000
Hutang Wesel	280.000	240.000	40.000*
Hutang Obligasi	100.000		0
Modal Saham	400.000	700.000	300.000
Laba ditahan	40.000	140.000	100.000
	860.000	1.140.000	460.000

PT MAJU JAYA, Tbk  
 Laporan Perubahan Modal Kerja  
 Tahun 2021

	31 Desember		Modal Kerja	
	2020	2021	Naik	Turun
Kas	180.000	120.000		60.000
Piutang dagang	220.000	240.000	20.000	
Persediaan	360.000	440.000	80.000	
Hutang dagang	40.000	60.000		20.000
Hutang wesel	280.000	240.000	40.000	
			140.000	80.000
Kenaikan Modal Kerja				60.000

Berikut ini adalah penjelasan dan gambaran sumber modal kerja dan penggunaannya.

Sumber Modal Kerja		
1. Hasil Operasi		
- Laba	Rp. 100.000	
2. Penjualan Saham	<u>Rp. 300.000</u>	
Jumlah Modal Kerja		Rp. 400.000

Penggunaan Modal Kerja		
1. Pembelian gedung	Rp. 150.000	
2. Pembelian alat kantor	Rp. 90.000	
3. Pembayaran utang obligasi	<u>Rp. 100.000</u>	
	Rp.	<u>340.000</u>
Kenaikan Modal Kerja Bersih		Rp. 60.000

### LATIHAN SOAL 1

Dibawah ini disajikan Neraca yang diperbandingkan dari PT "Terus Maju" untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2022 (dalam ribuan Rp):  
PT "Terus Maju"

Neraca

Rekening	31 Desember	
	2021	2022
Kas	180.000	120.000
Piutang	220.000	240.000
Persediaan barang	360.000	440.000
Tanah	100.000	100.000
Gedung	-	150.000
Mesin dan Alat	-	90.000
Jumlah Aset lancar	860.000	1.140.000
Hutang wesel	40.000	60.000
Hutang dagang	280.000	240.000
Hutang Obligasi	100.000	-
Modal Saham	400.000	700.000
Laba ditahan	40.000	140.000
Jumlah hutang	860.000	1.140.000

**Diminta:**

Buatlah laporan perubahan modal kerja untuk tahun 2021?

## LATIHAN SOAL 2

Diperoleh Informasi operasi dari PT Cahaya Utama sebagai berikut:

Periode Perputaran:

Lamanya proses produksi ..... 10 hari  
Lamanya barang disimpan di gudang ..... 5 hari  
Lamanya jangka waktu penerimaan piutang ..... 15 hari  
Periode terikatnya..... 30 hari

Pengeluaran setiap harinya :

Bahan mentah ..... Rp. 50.000,00  
Bahan pembantu ..... Rp. 10.000,00  
Biaya tenaga kerja..... Rp. 35.000,00  
Biaya lain-lain ..... Rp. 5.000,00  
Jumlah pengeluaran setiap harinya ..... Rp. 100.000,00

Keterangan:

Kebutuhan modal kerja bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha setiap harinya dapat menjamin kontinuitas usahanya dibutuhkan modal kerja sebesar Rp. 100.000,00 x 30 hari= Rp. 3.000.000,00.

Diminta:

Berikanlah analisis terhadap program permodalan dari PT Cahaya Utama tersebut serta berikan rekomendasi atas kondisi keuangan yang ada!

### LATIHAN 3

PT Sinar Emas adalah perusahaan berkembang yang bergerak dibidang perdagangan, dimana diketahui kondisi keuangan ada tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

PT. SINAR EMAS

NERACA

Periode Desember 2021 dan 2022

Keterangan	Periode		Naik / Turun
	2021	2022	
Aktiva Lancar:			
Kas	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	
Kas Bank	Rp 500.000	Rp 1.500.000	
Piutang Dagang	Rp 12.000.000	Rp 10.000.000	
Persediaan	Rp 10.000.000	Rp 10.500.000	
Total Aset Lancar	Rp 23.500.000	Rp 24.000.000	
Aktiva Tetap:			
Tanah	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000	
Gedung	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
Kendaraan	Rp 33.000.000	Rp 34.000.000	
Akm.peny.kend	(Rp 3.000.000)	(Rp 4.000.000)	
Mesin	Rp 5.000.000	Rp 10.500.000	
Akm.peny.mesin	(Rp 1.000.000)	(Rp 2.000.000)	
Investasi Kantor	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	
Total Aset Tetap	Rp 101.000.000	Rp 107.000.000	
Total Aktiva	Rp 124.500.000	Rp 131.500.000	
Hutang Lancar:			
Hutang Dagang	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	
Hutang Pajak	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000	
Hutang Gaji	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	
Total Hutang Lancar	Rp 13.000.000	Rp 12.000.000	
HJP	Rp 20.000.000	Rp 24.000.000	
Modal Sendiri	Rp 81.000.000	Rp 81.000.000	
Laba Ditahan	Rp 10.500.000	Rp 14.500.000	
Total Pasiva	Rp 124.500.000	Rp 131.500.000	

Berdasarkan data neraca perbandingan diatas diminta untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. SINAR EMAS?

## BAB 5

### ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS

Setelah mempelajari bab ini, maka diharapkan mampu;

1. Memahami latar belakang pentingnya pengelolaan Kas
2. Menjelaskan pengertian dana dan kas
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menentukan jumlah kas tunai
4. Menjelaskan sumber-sumber penerimaan kas
5. Jelaskan kegunaan uang tunai
6. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas tunai

#### **A. Pentingnya Sumber dan Penggunaan Kas**

Menganalisis sumber dan penggunaan uang tunai akan membantu menganalisis penyebab dan akibat dari bertambahnya atau berkurangnya sumber daya kas suatu perusahaan. Menurut Munawiri (2010), tujuan analisis sumber dan penggunaan uang tunai adalah untuk mengetahui dari mana uang itu diterima dan di mana diterimanya selama jangka waktu tertentu. Melalui analisis asal usul dan penggunaan uang, kita dapat mengetahui penyebab perubahan arus kas, kenaikan atau penurunan pada setiap periode. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan yang setara paling sedikit dua tahun berturut-turut.

Pernyataan sumber dan penggunaan modal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan kas saat ini dan potensial atau sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa depan atau arus kas hibrida. Fungsi uang dalam suatu usaha adalah untuk membiayai seluruh pengeluaran kas usaha dan juga merupakan pendapatan bagi usaha yang pada akhirnya dapat menambah kekayaan usaha tersebut.

Laporan sumber kas dan penggunaannya bermanfaat untuk merencanakan kebutuhan kas, sumber daya, dan perencanaan serta perkiraan kebutuhan kas. Kreditur juga dapat menggunakan

laporan arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar bunga.

Arus kas juga bermanfaat untuk mendukung kelancaran operasional dengan menggunakan uang tunai sebagai modal terlebih lagi uang tunai adalah modal dengan likuiditas paling baik. Jadi, perusahaan dengan uang tunai yang banyak memiliki likuiditas yang baik. Oleh karena itu, perlu perencanaan dan pemantauan pengumpulan dan penggunaan uang tunai tersebut.

## **B. Pengertian Kas**

Setiap bisnis membutuhkan uang tunai untuk mendukung operasinya. Jika Anda mempunyai uang yang cukup, fungsi operasional bisnis Anda akan berjalan lancar. Harahap (2009) mendefinisikan uang tunai sebagai uang atau surat berharga yang dapat ditebus kapan saja. Menurut definisi ini, surat berharga harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

1. Dapat diubah menjadi uang tunai sewaktu-waktu
2. Tanggal jatuh tempo cepat
2. Risiko perubahan nilai rendah karena perubahan tingkat harga.

Uang tunai meliputi uang receh, uang kertas, wesel (wesel atau parsel) biasanya dalam bentuk wesel atau cek kasir (selanjutnya disebut: instruksi pembayaran) dan deposito bank, dapat ditarik dari bank ini tanpa batasan. Secara umum, uang tunai dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang diterima oleh bank yang akan disetorkan ke rekening bank. Munawir (2010:93) menjelaskan bahwa uang tunai adalah cek yang diterima dari nasabah dan simpanan perusahaan pada bank dalam bentuk giro atau giro, yaitu simpanan bank yang dapat ditarik kapan saja oleh dunia usaha memerlukannya.

Pengertian uang tunai dapat disimpulkan bahwa uang tunai adalah segala jenis uang dan surat berharga yang dapat diubah menjadi uang tunai apabila diperlukan, mempunyai umur yang sangat pendek dan merupakan sarana media yang paling likuid. Pertukaran yang digunakan dalam kehidupan aktivitas keuangan perusahaan, dengan melihat pergerakan kas pada laporan

keuangan. Pengelolaan kas secara teratur sebagai aset likuid menjadi hal penting dalam aktivitas keuangan perusahaan.

### C. Manajemen kas

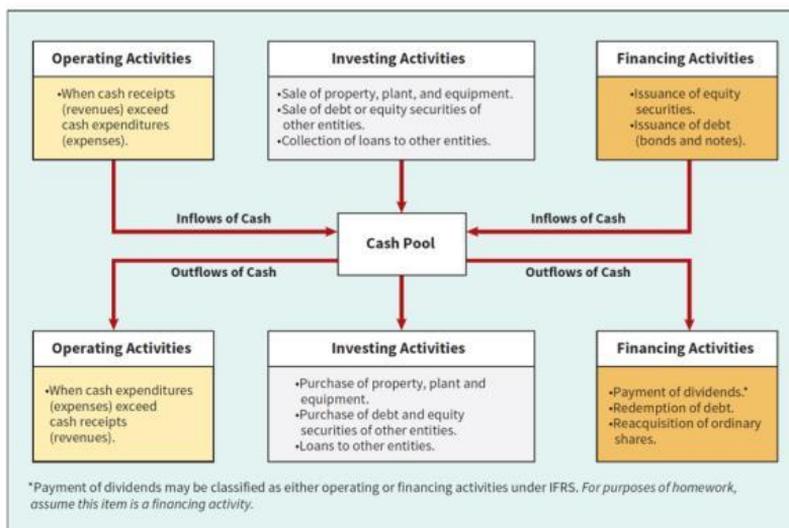
Bentuk uang tunai yang paling umum digunakan adalah uang tunai, deposito, wesel atau bahkan uang tunai dan bentuk lainnya. Manfaat arus kas bagi suatu bisnis adalah untuk membiayai operasional bisnis serta aset tetap bisnis (misalnya gaji karyawan, bahan baku, dan gedung perusahaan) karena saham, utang, pajak, dll.

Pengelolaan kas adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk menilai, merencanakan, mengumpulkan, membelanjakan, dan menginvestasikan suatu usaha agar dapat beroperasi atau berfungsi dengan baik. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, bisnis dengan sendirinya akan bangkrut karena kekurangan likuiditas. Sekalipun perusahaan mendapat untung. Program Tunai sangat membantu dalam manajemen ini.

Secara umum, tujuan pengelolaan kas adalah untuk dapat menyeimbangkan risiko pengembalian modal yang diinvestasikan sehingga saldonya terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jika uang yang diinvestasikan terlalu sedikit, kemungkinan pengembalian yang lebih tinggi di masa mendatang akan berkurang. Jika terlalu banyak uang yang diinvestasikan, kebangkrutan terjadi. Ketika cadangan kas perusahaan mencukupi, maka kemampuan perusahaan untuk menutup semua biaya yang dibutuhkan perusahaan juga meningkat. Tujuan pengelolaan uang meliputi:

1. Likuiditas: Manajemen harus sadar menjaga likuiditas dan posisi kas perusahaan
2. Earning : Setiap pengeluaran operasional memiliki tujuan, yaitu untuk dapat mencapai atau mencapai hasil yang mungkin, yang juga lebih besar dari uang yang diinvestasikan dan dikeluarkan. Manajemen juga harus memastikan bahwa pembayaran dilakukan secara ekonomis.

Gambar 5.1 Konsep Dasar Arus Kas



Sumber: Diana, 2018

#### D. Sumber penerimaan kas

Sumber utama arus kas adalah:

1. Hasil penjualan produk tunai.
2. Hasil penagihan utang komersial.
3. Pendapatan lain-lain seperti bunga bank, jasa giro, dividen.
4. Terjadi pengurangan aset tetap, seperti penjualan aset yang tidak terpakai.
5. Terdapat pendapatan non-pendapatan seperti kredit bank, penjualan obligasi dan hutang jangka pendek lainnya
6. Meningkatkan ekuitas.

#### E. Pengeluaran kas

Kegunaan utama dari uang yang dikeluarkan adalah:

1. Berbagai pembayaran untuk kebutuhan operasional sehari-hari usaha, seperti:
2. Pembelian bahan baku/ komponen, pembayaran gaji, biaya pengeluaran. Berbagai biaya tersebut termasuk dalam biaya

- operasional umum pabrik (dikurangi penyusutan non-tunai), biaya penjualan, dan biaya administrasi.
3. Pembayaran kepada kreditur dalam bentuk bunga atau angsuran.
  4. Menambahkan berbagai aset seperti pembelian aset tetap.
  5. Pembayaran kepada pemilik ekuitas, seperti dividen atau capital gain.
  6. Pembayaran kepada pemerintah, seperti pembayaran pajak, cukai, pita cukai, ganti rugi, Ipeda dan lain-lain

Nilai saldo kas akhir periode dihitung berdasarkan besar saldo kas awal periode yang ditambahkan dengan seluruh pendapatan setelah dipotong biaya yang diperlukan selama satu periode tersebut. Periode dalam hal ini, berarti satu periode bisa jadi menggunakan ukuran satu bulan, satu triwulan, atau satu tahun. Jika pendapatan melebihi pengeluaran, maka totalnya akan meningkat. Namun bila pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka saldo kas akhir akan mengalami kekurangan atau deficit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode penganggaran kas sering juga disebut sebagai penerimaan dan distribusi kas. Table berikut menggambarkan sumber aliran penerimaan masuk dan pengeluaran kas:

Tabel - . Aliran Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Sumber Aliran Kas	Penerimaan	Pengeluaran
Aktifitas Operasi	Penjualan produk	Pembelian bahan/barang dagangan
	Pendapatan lain lain	Pembayaran biaya tenaga kerja
		Pembayaran biaya overhead
		Pembayaran biaya pemasaran
		Pembayaran biaya administrasi umum
Pembayaran biaya lain lain		
Aktifitas Investasi	Penjualan Gedung	Pembelian/pembangunan Gedung
	Penjualan mesin	Pembelian mesin
	Penjualan kendaraan	Pembelian kendaraan
	Penjualan tanah	Pembelian tanah

	Penjualan surat berharga	Pembelian surat berharga
	Penjualan barang investasi lain	Pembelian barang investasi lain
Aktifitas Pendanaan	Pembelian saham	Pembayaran dividen
	Pembelian obligasi	Pelunasan obligasi/promes/wesel
	Penerbitan promes	

## F. Penyusunan Laporan Arus Kas

Sebelum mempelajari cara membuat laporan arus kas, Langkah awal memahami terlebih dahulu tiga bagian penting laporan arus kas. Item bervariasi tergantung pada perusahaan yang menyiapkan laporan arus kas, namun umumnya termasuk dalam salah satu dari tiga kategori. Di bawah ini adalah tiga bagian penting dari laporan arus kas:

### 1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bagian pertama laporan arus kas biasanya melaporkan kas dari aktivitas operasi. Bagian ini mengacu pada aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan, seperti pendapatan atau pengeluaran. Bagian pendapatan biasanya mencatat pendapatan seperti komisi, royalti, dan biaya. Sedangkan bagian pengeluaran biasanya terdiri dari pembayaran gaji, pembayaran tagihan listrik, pembayaran sewa, dan lain-lain.

### 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bagian selanjutnya adalah Laporan arus kas dari Aktivitas Investasi. Perusahaan seringkali melakukan investasi untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Laporan ekuitas untuk aktivitas investasi biasanya berkaitan dengan perolehan atau pelepasan aset jangka panjang. Akuisisi mengacu pada biaya seperti pembelian aset tetap, aset jangka panjang, dan aset tidak berwujud. Di sisi lain, pelepasan berkaitan dengan hasil seperti penjualan saham, penjualan tanah, dan penjualan peralatan.

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bagian terakhir, kas untuk aktivitas pendanaan, biasanya berkaitan dengan pembiayaan atau financing. Kegiatan seperti

suntikan modal dan pembayaran menjadi bagian yang ada pada komponen ini. Fungsi bagian ini adalah untuk mengetahui komposisi modal perusahaan dan apakah bertambah atau berkurang karena digunakan untuk pembiayaan. Aktivitas pendanaan berkaitan erat dengan ekuitas dan utang perusahaan. Contoh bagian ini antara lain termasuk pembayaran obligasi, pembayaran pinjaman, dan pembagian dividen.

Secara umum ketiga aktivitas pada laporan arus kas dapat dipahami melalui gambar berikut ini:



Gambar 5.2 Komponen Laporan Arus Kas

Selanjutnya aplikasi penyusunan Laporan Arus Kas dapat dilihat pada studi kasus PT HARUMSARI berikut:

**PT HARUMSARI**  
**Neraca yang diperbandingkan**  
**31 Desember 2021, 2020**

Rekening	31 Desember		Naik atau Turun*
	2021	2020	
Kas	10.000.000	5.000.000	5.000.000*
Piutang Dagang	20.000.000	30.000.000	10.000.000
Persediaan	650.000.000	640.000.000	10.000.000*
Gedung	400.000.000	1.400.000.000	1.000.000.000
Mesin	1.500.000.000	1.000.000.000	500.000.000*
Hutang dagang	478.000.000	500.000.000	22.000.000
Cad.penyst.piut.dag	2.000.000	2.000.000	0
Cad.penyst. Gedung	700.000.000	1.150.000.000	450.000.000
Cad. penyst. mesin	650.000.000	450.000.000	200.000.000*
Modal Saham	500.000.000	600.000.000	100.000.000
Agio Saham	100.000.000	175.000.000	75.000.000
Laba ditahan	150.000.000	198.000.000	48.000.000

Laporan laba rugi PT Harumsari untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan	Rp. 1.495.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 595.000.000</u>
	Rp. 900.000.000
Biaya Operasi	
Biaya penyusutan Gedung	Rp. 450.000.000
Biaya peyst Mesin	Rp. 150.000.000
Biaya Adms dan Umum	Rp. 150.000.000
Biaya penjualan	<u>Rp. 127.000.000</u>
	(Rp. 877.000.000)
Laba Operasi	Rp. 23.000.000
Laba penjualan Mesin	<u>Rp. 25.000.000</u>
Laba bersih	Rp. 48.000.000

**Diminta:**

Buatlah Laporan Perubahan Kas dari perusahaan?

**Jawab:**

**PT HARUMSARI**

Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Periode yang berakhir 31 Desember 2020

---

Sumber Penerimaan Kas

1. Hasil operasi selama tahun 2020

Laba bersih		Rp. 23.000.000
Ditambah dengan		
- Biaya penyusutan Gedung	Rp. 450.000.000	
- Biaya penyusutan mesin	Rp. 150.000.000	
- Penurunan persediaan	Rp. 10.000.000	
- Kenaikan hutang dagang	<u>Rp. 22.000.000</u>	
	Rp. 632.000.000	
- Kenaikan piutang dagang	<u>Rp. 10.000.000</u>	
		<u>Rp. 622.000.000</u>
		Rp. 645.000.000

Sumber kas lain lain

- Penjualan Mesin	Rp. 175.000.000
- Penjualan Saham	Rp. 175.000.000

Penggunaan Kas

- Pembelian Gedung	<u>(Rp. 1.000.000.000)</u>
--------------------	----------------------------

Penurunan Kas	Rp. 5.000.000.000
---------------	-------------------

### LATIHAN SOAL 1

Neraca PT ABADI JAYA per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2021	2020
Kas	10.000.000	5.000.000
Piutang dagang	20.000.000	30.000.000
Persediaan barang dagangan	650.000.000	640.000.000
Gedung	400.000.000	1.400.000.000
Kendaraan bermotor	1.500.000.000	1.000.000.000
Hutang dagang	478.000.000	500.000.000
Cad. penghapusan piut. Dagang	2.000.000	2.000.000
Cad. Penyystn Gedung	700.000.000	1.150.000.000
Cad. Penyystn kendaraan bermotor	650.000.000	450.000.000
Modal saham	500.000.000	600.000.000
Agio Saham	100.000.000	175.000.000
Laba ditahan	150.000.000	158.000.000

Laporan Laba Rugi PT ABADI JAYA tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan	Rp. 1.495.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 595.000.000</u>
	Rp. 900.000.000
Biaya Operasi:	
Biaya penyusutan Gedung	Rp. 450.000.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 150.000.000
Biaya administrasi & umum	Rp. 150.000.000
Biaya penjualan	<u>Rp. 127.000.000</u>
	<u>Rp. 877.000.000</u>
Laba bersih operasi	Rp. 23.000.000
Laba penjualan kendaraan bermotor	<u>Rp. 25.000.000</u>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp. 48.000.000</b>

**Diminta:**

Dari informasi diatas buatlah Laporan Perubahan Kas!

**LATIHAN SOAL 2**

**PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujung Berung 40100**

**Laporan Perubahan Neraca**

**Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022 (dalam Rp)**

Keterangan	2021	2022	Naik/Turun
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	5.943.863.725	4.597.765.284	
Piutang Usaha	150.095.700	92.288.500	
Aktiva Lancar Lainnya	204.889.839	208.000.650	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>6.298.849.264</b>	<b>4.898.054.434</b>	
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>			
Aset Tetap- Net			
Aset Tetap setelah dikurangi akm penyusutan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp. 5.980.210 dan Rp.004.167	17.365.623	10.295.833	
Aset Tidak Lancar lainnya	171.853.771	111.857.532	
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>189.219.394</b>	<b>122.153.365</b>	
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>6.488.068.658</b>	<b>5.020.207.799</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha	953.470.037	0	
Terutang Lainnya	163.842.209	11.920.485	
Rekening Antar Wilayah	147.476.596.456	143.198.974.114	
Clearing	(181.585.948.474)	(158.902.247.071)	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>(32.992.039.772)</b>	<b>(15.691.352.472)</b>	
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>(32.992.039.772)</b>	<b>(15.691.352.472)</b>	

Ekuitas	39.480.108.430	20.711.560.271	
Saldo Laba/Rugi			
Jumlah Ekuitas	39.480.108.430	20.711.560.271	
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.488.068.658	5.020.207.799	

Berdasarkan informasi diatas diminta untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujung Berung 40100!

## BAB 6 ANALISIS BREAK EVENT

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat;

1. Memahami latar belakang dan pentingnya perencanaan perusahaan
2. Mendefinisikan pengertian dan manfaat Analisis break event poin.
4. Menguraikan dan menjelaskan factor-faktor yang menentukan break event point
5. Memahami dan melakukan perhitungan *Margin of Safety*
6. Menyusun laporan Analisis break even point

### A. Pentingnya Analisis Break Event Point

*Break Event Point* atau titik impas merupakan keadaan perusahaan tidak mendapatkan profit namun tidak juga merugi secara operasional. Jadi, jumlah atau total pendapatan dan pengeluaran adalah nol. Titik impas dapat digunakan sebagai analisis menentukan hubungan volume penjualan dan laba. Penerapan titik impas dapat digunakan untuk menentukan posisi kemampuan penjualan untuk menutupi biaya operasional atau kemampuan penjualan atau keadaan rugi suatu perusahaan bila angka penjualan berada di atas atau bawah titik impas ini. Adanya penentuan tersebut, perusahaan dapat mengetahui jumlah produk atau jasa yang harus dijual agar tidak mengalami rugi atau berada pada posisi impas (Diana, 2018).

Analisis BEP juga dapat menentukan pendapatan minimum agar biaya produksi dan operasional perusahaan tertutupi. Perusahaan dapat menggunakan hasil analisis ini untuk merencanakan pendapatan minimum atau keuntungan minimum mereka. Bagi perusahaan atau bisnis yang baru berjalan, analisis ini sangat bermanfaat.

1. Menentukan batas aman dengan menghitung selisih penjualan actual dan titik impas. Menentukan batas keuntungan dengan menghitung selisih penjualan actual dan titik impas kemudian dikalikan dengan kontribusi per unit. Hasil tingkat keamanan

dan keuntungan dapat mempermudah pelaku usaha menentukan resiko kerugian atau keuntungan di masa depan.

- 2.
3. Menentukan harga jual berdasarkan biaya tetap, variabel per unit jasa atau barang, dan BEP untuk mencapai tujuan dan keuntungan yang diinginkan.
4. Menentukan efisiensi operasional dengan membandingkan BEP dan volume penjualan actual.

Apabila perusahaan memiliki kedudukan diatas BEP, maka menandakan posisi perusahaan mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari yang telah ditentukan. Namun, volume penjualan yang berada dibawah titik impas menunjukkan perusahaan perlu melakukan efisiensi operasional agar memperoleh keuntungan yang direncanakan. Setiap perusahaan dapat menggunakan hasil analisis titik impas sebagai informasi mengambil keputusan bisnis dan memperbaiki kinerja keuangan.

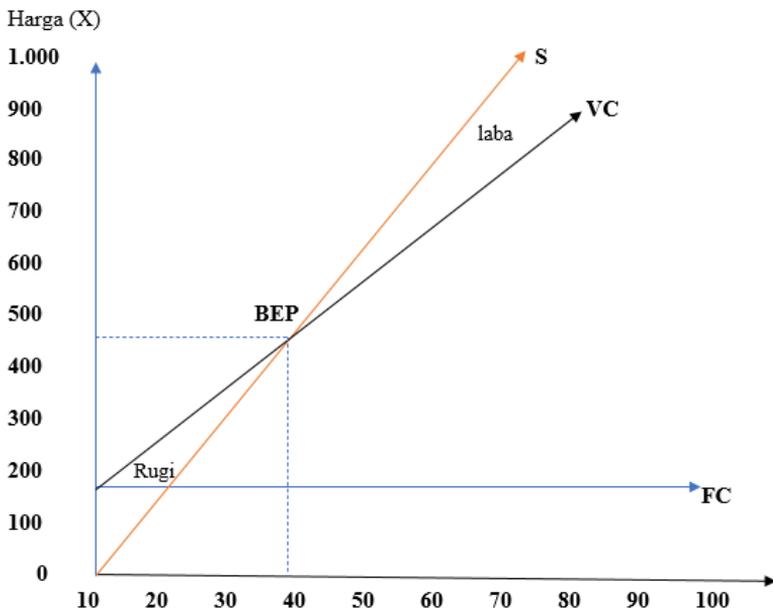
## **B. Pengertian Dan Manfaat Analisis Break Event Point**

Titik impas atau BEP adalah keadaan perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus menghitung BEP dari data keuangan mereka, mulai dari harga jual produk atau jasa, biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, dan lain sebagainya. BEP berguna untuk menentukan jumlah produk yang harus perusahaan jual agar mencapai titik impas tersebut atau menentukan kelayakan usaha yang dijalankan. Titik impas usaha yang terlalu tinggi menandakan usaha tidak menguntungkan dan perusahaan harus mengakhirinya. Namun, bila titik impas tersebut tidak terlalu tinggi dan dapat dicapai oleh perusahaan, maka usaha atau kegiatan usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Jadi, perusahaan dapat melanjutkan usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, BEP sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan, menentukan harga jual, mengevaluasi kinerja operasional, dan merencanakan perluasan

bisnis. Banyak perusahaan menggunakan analisis BEP untuk merencanakan strategi bisnis dan memaksimalkan keuntungan.

BEP dapat digunakan untuk mendukung keputusan bisnis, seperti menentukan harga jual yang tepat, mengevaluasi kinerja operasional, atau merencanakan ekspansi bisnis. Faktanya, analisis BEP sering digunakan oleh perusahaan untuk merencanakan strategi bisnis dan mengoptimalkan keuntungan. Penerapan analisis BEP atau titik impas harus berjalan dengan analisis lain sebab BEP hanya satu alat analisis untuk satu aspek bisnis saja. Secara mudah BEP dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Produksi (Y)

**Keterangan:**

FC : Biaya tetap

VC : Biaya Variabel

S : Penjualan

### **Faktor faktor yang menentukan break event point**

Menghitung BEP diawali dengan menentukan biaya produksi dan penjualan. BEP juga memiliki beberapa faktor pembentuknya:

1. Biaya tetap adalah biaya yang tidak menunjukkan perubahan saat volume produksi atau penjualan berubah. Beberapa contoh biaya tetap antara lain: biaya sewa atau gaji pegawai.
2. Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah menurut jumlah atau volume produksi dan pendapatan. Contoh-contoh biaya variabel antara lain harga bahan baku, upah buruh atau tenaga kerja langsung, dan biaya transportasi.
3. Harga jual merupakan harga yang ditetapkan perusahaan untuk menjual barang atau jasa kepada konsumen.
4. Rasio kontribusi adalah selisih harga jual dan biaya variabel. Biaya variabel ini dilihat dari biaya setiap unit atau jasa.

Margin kontribusi merupakan jumlah biaya untuk membayar biaya tetap dan agar dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, rumus untuk menghitung BEP adalah

$$\text{BEP (unit)} = \text{Biaya tetap} / (\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit})$$

$$\text{BEP (uang)} = \text{Biaya tetap} / \text{Margin kontribusi per unit}$$

Berdasarkan dua rumus tersebut, perhitungan BEP dapat berupa jumlah unit untuk dijual atau jumlah uang yang diperoleh perusahaan dengan menjual produk agar mencapai titik impas. Hasil ini bermanfaat agar tujuan penjualan tercapai dan memaksimalkan kinerja keuangan.

### **C. Margin of Safety**

Batas aman adalah perbandingan volume penjualan yang ditargetkan dan volume penjualan sesuai titik impas. Rasio ini merupakan titik atau selisih persentase pendapatan yang diharapkan dan titik impas (Jumingan, 2021). Berikut ini adalah rumus margin of safety.

$\frac{\text{Penjualan per budget}}{\text{Penjualan per break Even}} \%$
$\frac{\text{Penjualan per budget} - \text{Penjualan per Break Event}}{\text{Penjualan per budget}} \%$

Misalkan Penjualan per budget Rp. 50 juta, penjualan per break event Rp. 37,5 juta maka *margin of safety* dapat dihitung sebagai berikut:  $\frac{50.000.000}{37.500.000} \times 100\% = 133,33\%$  atau  $\frac{50.000.000 - 37.500.000}{50.000.000} \times 100\% = 25\%$

Hasil tersebut menunjukkan penjualan perusahaan tidak turun hingga lebih dari 25% dari pendapatan yang ditargetkan atau 33% dari kerugian yang telah perusahaan tetapkan.

#### D. Laporan Analisis Break Event Point

Pengusaha menggunakan BEP untuk menentukan langkah strategi bisnis menurut harga jual, cara produksi, dan lain sebagainya. Laporan analisis BEP memerlukan setidaknya tiga rumus untuk menghitung BEP. Berikut ini adalah rumus-rumus BEP.

##### 1. BEP per unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga per unit} - \text{Biaya Variable per Unit})}$$

Perhitungan BEP berdasarkan pembagian biaya tetap dan margin unit. Margin unit dihitung dari selisih harga jual per unit dan harga variabel spesifik unit. Di sisi lain, nilai margin keuntungan dihitung dengan membagi total pendapatan dan biaya variabel.

##### 2. BEP Nilai Penjualan

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(1 - (\text{Biaya Variabel}/\text{Harga}))}$$

BEP nilai penjualan merupakan hasil bagi antara biaya tetap dan selisih nilai 1 dan perbandingan biaya variabel dan harga jual.

### 3. BEP dengan satuan mata uang

$$\text{BEP Mata Uang} = (\text{Biaya Tetap}) / (\text{Kontribusi Margin per unit} / \text{Harga per Unit})$$

BEP mata uang dihitung dari perbandingan biaya tetap dan hasil bagi kontribusi margin per unit terhadap harga per unit. Hasil ini berguna untuk menghitung PDB dan menentukan mata uang yang akan digunakan. Nilai mata uang yang digunakan harus dikonversi bila terdapat perbedaan mata uang. Ilustrasi berikut ini menunjukkan cara menggunakan rumus BEP.

#### PT NURINA CAHAYA

#### Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja

Tahun 2020

Anggaran penjualan (250.000 satuan @ Rp 250,-		Rp. 62.500.000
<b>Anggaran Biaya</b>	<b>Tetap</b>	<b>Variabel</b>
Bahan langsung	-	Rp. 9.000.000
Tenaga langsung	-	Rp 12.000.000
Overhead pabrik	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000
Biaya administrasi	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000.000
Biaya distribusi	<u>Rp. 6.000.000</u>	<u>Rp. 5.250.000</u>
	Rp. 18.000.000	Rp.31.250.000
		<u>Rp 49.250.000</u>
Laba yang dianggarkan		Rp.13.250.000

Berdasarkan data di atas, tentukan kuantitas penjualan minimum yang harus dicapai untuk menghitung BEP dalam satuan dan BEP dalam rupiah.

Jawaban:

Untuk menentukan kuantitas penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan Oke, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP satuan} &= \text{Biaya Tetap/ harga jual per satuan} - \text{biaya variabel per satuan} \\ &= 18.000.000/ 250 - 125 = 144.000 \text{ satuan} \end{aligned}$$

Penjelasan

Penjualan (250.000 x Rp 250,-)	Rp. 62.500.000 (100%)
Biaya variabel total	<u>Rp. 31.250.000 (50%)</u>
Marginal income	Rp. 31.500.000 (50%)
Total biaya tetap	<u>Rp. 18.000.000 (26%)</u>
	Rp. 13.250.000 (24%)

BEP rupiah dapat dicari dengan

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= \text{Biaya Tetap/ } 1 - \text{BV/penjualan} \\ &= 18.000.000/ 1 - 0,5 = \text{Rp } 36.000.000 \end{aligned}$$



Titik break event untuk PT NURINA CAHAYA tahun 2020 berada pada 144.000 satuan barang atau Rp. 36.000.000. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan sbb;

Penjualan 144.000 x @ Rp. 250	Rp. 36.000.000
Biaya tetap	Rp. 18.000.000
Biaya variabel	Rp. 18.000.000
(144.000 x 250)	<u>Rp. 36.000.000</u>
	Rp. 0

Posisi pendapatan = biaya



## Kesimpulan

Titik impas adalah posisi perusahaan tidak mengalami untung atau rugi dari pendapatan dan biaya operasinya. Analisis BEP bermanfaat menentukan strategi operasional dan keuangan. BEP yang rendah menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, nilai BEP yang turun dapat disikapi dengan menaikkan harga produk atau jasa dan menaikkan volume penjualan. Di sisi lain, nilai BEP yang rendah dapat disikapi dengan menurunkan biaya produksi dan biaya tetap. Kemudian, perlu peningkatna pengelolaan keuangan, membangun kemitraan, dan memanfaatkan property. Analisis BEP hanya mewakili satu aspek saja, yaitu titik

impas. Oleh karena itu, analisis ini harus berjalan bersama dengan analisis lain seperti resiko pasar atau potensi pertumbuhan pasar. Jadi, perusahaan harus mempertimbangkan hal ini dengan hati-hati ketika mengambil keputusan strategis dan mempertimbangkan faktor-faktor lain.

**LATIHAN SOAL 1:**

Pimpinan perusahaan tidak puas dengan laba tahun lalu. Jumlah unit yang dijual adalah 100.000 unit. Laba Rp. 40.000.000,- Harga jual per unit Rp 4.200,- Laporan Laba Rugi tahun lalu adalah sebagai berikut:

Penjualan.....		Rp. 420.000.000
Harga pokok penjualan:		
Bahan baku	Rp. 100.000.000	
Tenaga kerja	Rp. 50.000.000	
Biaya overhead	<u>Rp. 100.000.000</u>	
		<u>Rp. 250.000.000</u>
Laba bruto		Rp. 170.000.000
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp. 70.000.000	
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000.000</u>	
	<u>Rp. 130.000.000</u>	
Laba Netto		<u>Rp. 40.000.000</u>
Perincian biaya variabel per unit sebagai berikut:		
Bahan bahan	Rp. 1.000	
Tenaga kerja	Rp. 500	
Biaya overhead	<u>Rp. 500</u>	
	Rp. 2.000	

**Diminta:** Hitunglah Break Even Point tahun lalu?

## LATIHAN SOAL 2

PT. Laksamana Ratu di Laut memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini :

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp140.000.000,00 yaitu terdiri dari :
  - a. Biaya Gaji Pegawai + Pemilik = Rp75.000.000,00
  - b. Biaya Penyusutan Mobil Kijang = Rp1.500.000,00
  - c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp15.000.000,00
  - d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp18.500.000,00
  - e. Biaya Sewa Pabrik = Rp30.000.000,00
2. Biaya Variabel per Unit Rp. 75.000,00 yaitu terdiri dari :
  - a. Biaya Bahan Baku = Rp35.000,00
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp25.000,00
  - c. Biaya Lain = Rp15.000,00
3. Harga Jual per Unit Rp95.000,00
4. Kapasitas produksi penuh 15.000 unit

Hitunglah data PT. Laksamana Ratu di Laut menggunakan break event point kemudian analisiskan hasil tersebut!

## LATIHAN 3

PT. Semangat Empat Lima memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini:

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp200.000.000,00 yaitu terdiri dari :
  - a. Biaya Gaji Pegawai + Pemilik = Rp100.000.000,00
  - b. Biaya Penyusutan Mobil Kijang = Rp5.000.000,00
  - c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp20.000.000,00
  - d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp25.000.000,00
  - e. Biaya Sewa Pabrik = Rp40.000.000,00
2. Biaya Variabel per Unit Rp. 100.000,00 yaitu terdiri dari :
  - a. Biaya Bahan Baku = Rp55.000,00
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp30.000,00
  - c. Biaya Lain = Rp15.000,00
3. Harga Jual per Unit Rp130.000,00
4. Kapasitas produksi penuh 16.000 unit

Hitunglah data PT. Semangat Empat Lima menggunakan break event point kemudian analisisikan hasil tersebut!

## **BAB 7**

### **ANALISIS LABA KOTOR**

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat;

1. Memahami pentingnya manfaat analisis laba kotor
2. Menguraikan dan menjelaskan factor-faktor komponen yang mempengaruhi laba kotor
3. Memahami dan melakukan perhitungan laba kotor
4. Melakukan penerapan penyusunan perencanaan operasional usaha

#### **A. Definisi Analisis Laba Kotor**

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Manajemen harus selalu merencanakan berapa keuntungan yang akan dicapai setiap musim berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan tingkat keuntungan sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis secara keseluruhan. Selain itu, ketika tujuan perlu dicapai, manajemen akan termotivasi untuk melakukan sesuatu secara optimal. Pencapaian tujuan merupakan hal yang penting karena merupakan tolak ukur keberhasilan operasional perusahaan dan efektivitas manajemen. Dari sisi manajemen, hasilnya harus mencapai target yang telah ditetapkan dalam hal jumlah unit dan rupee setiap periodenya. Sasaran kinerja sangat penting untuk memotivasi manajemen agar melakukan yang terbaik dengan sumber dayanya.

Pemilik dan pengelola menggunakan keuntungan yang dihasilkan usahanya untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan. Keuntungan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan melalui layanan yang mereka terima. Keuntungan juga digunakan untuk menambah modal guna meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas pemasaran ke berbagai wilayah. Namun ketika keuntungan tidak sesuai target, atau bahkan mengalami kerugian, maka akan berdampak signifikan terhadap bisnis. Dalam jangka pendek, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang signifikan, dampaknya

mungkin minimal. Namun dalam jangka panjang mungkin terdapat kerugian seperti:

Risiko kebangkrutan perusahaan, banyaknya karyawan yang berhenti, putusnya hubungan kerja, dll.

Ada dua jenis pendapatan bisnis, yaitu:

1. Laba kotor
2. Laba bersih (net profit) Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi pos-pos biaya.

Laba bersih adalah laba dikurangi biaya yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Keuntungan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beragam faktor pada setiap periode sehingga memerlukan analisis untuk mengetahui perubahan tingkat keuntungan atau tindakan lainnya. Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan tersebut disebut dengan analisis laba kotor. Analisis laba kotor merupakan untuk menentukan laba kotor dan alasan perubahan laba kotor dari setiap periode. Hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan mengambil kebijakan berbasis keuntungan. Beragam informasi yang diperlukan antara lain adalah:

1. Target yang telah ditetapkan - merupakan ukuran atau persentase keuntungan yang pengelola tetapkan. Penetapan target tersebut dilakukan sebelum perusahaan menjalankan operasinya. Sebagai contoh, suatu perusahaan memiliki target sebesar Rp 800.000.000 atau 20% dari penjualan.
2. Peraihan hasil kemenangan - merupakan posisi dimana suatu perusahaan mendapati keuntungan yang lebih tinggi daripada target yang telah ditetapkan.
3. Pemerolehan manfaat dari rangkaian periode-periode sebelumnya - faktor ini dapat dilihat dari perolehan laba periode sebelumnya dengan syarat minimal tiga tahun sebelumnya sebagai pembandingan peningkatan atau penurunan laba dari satu periode ke periode berikutnya.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor**

Labanya kotor memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, perlu analisis margin laba kotor untuk mengetahui perubahan hasil. Suatu perusahaan harus menentukan beberapa data periode sebelumnya sebagai pembandingan tujuan yang telah perusahaan tersebut tetapkan. Informasi dari perbandingan tersebut bermanfaat bagi perusahaan untuk menemukan beragam perubahan, wujud perubahan, dan implikasi perubahan tersebut. Secara umum ragam keuntungan suatu usaha dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

1. Penjualan - besarnya pemasukan atau pendapatan suatu perusahaan dari menjual barang atau jasa. Satuan penjualan dapat berupa satuan (unit/piece) atau mata uang, Rupiah. Penjualan merupakan data awal yang penting bagi perusahaan untuk keperluan analisis. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan:
  - a. Harga Jual Harga - harga yang dikenakan perusahaan atau pengusaha terhadap barang atau jasa yang dijual. Naik-turunnya harga jual terjadi akibat fluktuasi nilai harga jual akibat margin kotor dari periode ke periode.
  - b. Nomor penjualan - jumlah barang terjual dalam satu periode. Suatu barang yang dijual dengan jumlah banyak pasti memiliki keuntungan kotor yang tinggi. Namun, apabila volume penjualan rendah yang menyebabkan laba kotor menurun.
2. Harga pokok penjualan - harga produk dengan penambahan biaya yang berhubungan dengan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan sangat menentukan harga jual konsumen.

## **C. Manfaat Analisis Laba Kotor**

Analisis laba kotor juga sangat penting untuk mengambil keputusan, baik keputusan yang sifatnya segera atau keputusan untuk masa depan. Analisis laba kotor juga dapat menjadi evaluasi penyebab fluktuasi margin laba kotor. Secara umum, analisis margin laba kotor memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menggunakan margin laba kotor untuk mengetahui penyebab harga turun atau fluktuasi harga.

Analisis ini penting untuk menentukan harga jual actual dan harga keluarga. Harga jual merupakan harga yang sensitive sehingga memerlukan ketelitian untuk menentukan harga jual. Pesaing-pesaing baru yang muncul dengan kualitas produk yang sama namun mereka berani lebih murah sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Jadi, dengan menggunakan analisis laba kotor, perusahaan dapat menentukan harga jual bila produk pesaing serupa turun.

2. Analisis laba kotor bermanfaat untuk mengetahui penyebab kenaikan harga jual. Harga jual yang meningkat pasti memiliki dampak pada *capital gain*. Salah satu faktor penyebab harga jual meningkat adalah faktor internal perusahaan, contoh kenaikan biaya. Kenaikan biaya juga dapat disebabkan oleh faktor luar, contoh pesaing produk sejenis dan manajemen yang menaikkan harga.
3. Analisis laba kotor bermanfaat untuk mengetahui penyebab penurunan harga pokok. Dalam hal ini, biaya produksi akan mempengaruhi hasil penjualan. Penyebab penurunannya juga sama seperti penyebab kenaikan harga pokok. Hal yang membedakan antara kedua penyebab tersebut adalah – pengaruh harga pokok penjualan rendah dapat membuat operasi bisnis lebih hemat. Hasil analisis ini juga mempengaruhi penjualan kedepannya.
4. Hasil analisis kotor bermanfaat mengetahui penyebab harga pokok penjualan meningkat. Para pelaku ekonomi menggunakan hasil tersebut untuk menentukan penyebab peningkatan harga pokok penjualan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan informasi ini dapat melakukan penyesuaian harga jual, nilainya, atau hal-hal lain. Umumnya, harga pokok penjualan yang meningkat terjadi akibat faktor eksternal usaha. Hal ini menyebabkan perusahaan harus siap beradaptasi.
5. Hasil analisis laba kotor bermanfaat sebagai bentuk tanggungjawab penjualan. Hal ini menandakan keberadaan satu pihak dengan tanggungjawab untuk mengelola kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Hasil analisis laba kotor merupakan bentuk tanggungjawab divisi manufaktur.
7. Hasil analisis laba kotor dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi manajemen selama periode tertentu. Hasil ini juga dapat menentukan kinerja manajemen di masa depan.
8. Hasil analisis laba kotor bermanfaat untuk mengambil kebijakan manajemen, termasuk menggunakan pencapaian laba kotor di masa lalu. Hasil analisis ini juga bermanfaat bagi pemimpin untuk jenjang karir sebab keputusan yang ia ambil. Hasil analisis ini juga dapat digunakan untuk menentukan insentif yang diterima.

#### **D. Perencanaan Laba Kotor**

Suatu bisnis perlu membangun rencana keuntungan sebelum menjalankan operasionalnya. Suatu perusahaan juga harus menentukan tujuan keuntungan yang menjadi target sebelum menentukan harga jual. Kemudian, perusahaan harus mampu mengetahui jumlah produk yang terjual. Hal ini mengisyaratkan divisi marketing untuk mampu meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, divisi marketing perlu menerapkan strategi yang tepat agar mampu memenangkan persaingan.

Proses menyusun anggaran oleh perusahaan harus memperhatikan beragam faktor seperti berikut ini:

1. Volume penjualan pada tahun sebelumnya
2. Harga jual pramusim
3. Tren permintaan produk yang ditawarkan pada setiap periode
4. Kondisi persaingan baik di dalam negeri maupun internasional
5. Tren inflasi secara umum
6. Kondisi pendanaan pemerintah dan masyarakat
7. Tren perubahan selera masyarakat
9. Anggaran kampanye yang dibutuhkan memiliki anggaran

Dalam menyusun anggaran laba kotor, perlu diperhitungkan ketersediaan produksi dan perkiraan pertumbuhan biaya produksi selama bertahun-tahun. Ketersediaan bahan baku penting karena kekurangan atau

keterlambatan akan mempengaruhi harga jual dan jumlah yang terjual. Setara dengan kenaikan harga pokok penjualan.

### E. Teknik Perhitungan Laba Kotor

Pertama, teknik yang digunakan adalah dengan menentukan selisih gross margin antar periode atau gross margin anggaran dan pelaksanaan anggaran. Oleh karena itu, analisis gross margin antara anggaran dan kinerja adalah selisih (gap) antara siapa yang diuntungkan dan siapa yang tidak. Ada dua faktor yang menyebabkan perbedaan margin laba kotor :

1. Faktor penjualan, dapat disebabkan harga jual persatuan dan kuantitas penjualan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

a.  $SHJ = (HJA \text{ per satuan} - HJB \text{ per satuan}) \times VPA$

b.  $SVJ = (VPA - VPB) \times HJB \text{ persatuan}$

SHJ : Selisih harga jual

HJA : Harga jual aktual persatuan

HJB : Harga jual budget persatuan

SVJ : Selisih volume atau kuantitas yang dijual

VPA : Volume penjualan actual atau realisasi

VPB : Volume penjualan budget atau anggaran

SHJ dan SVJ dapat menunjukkan adanya keuntungan atau tidak. Ide yang mendasari hal tersebut adalah HJA per unit lebih tinggi dari HJB menandakan terdapat keuntungan dan sebaliknya. Berikut ini adalah penjelasannya:

2. Faktor harga pokok penjualan, disebabkan harga pokok persatuan dan kuantitas harga pokok yang dijual untuk mempermudah perhitungan pada faktor harga pokok, dengan menggunakan rumus sbahgai berikut :

a.  $SHPJ = (HPJA - HPJB) \times VPA$

b.  $SVHPJ = (VPA - VJB) \times HPJB$

Adanya keterangan sebagai berikut :

SHPJ : Selisih harga pokok penjualan
SVHPJ : Selisih volume atau kuantitas harga pokok penjualan
VPA : Volume penjualan actual
VJB : Volume penjualan bugget

SHPJ dan SVHPJ merupakan selisih untuk menunjukkan ada keuntungan atau tidak. Hal tersebut didasari oleh HPJA > HPJB, mengindikasikan ada keuntungan dan sebaliknya.

## F. Studi Kasus dan SOAL

PT. SEGARA memproduksi dan menjual tiga jenis produk yaitu X, Y dan Z. Bagian pembukuan perusahaan menyajikan laporan Laba kotor tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

Akun	2020	2021	Perubahan
Penjualan bersih	120.000	140.000	+ 20.000
HPP	100.000	110.000	- 10.000
Laba Kotor	20.000	30.000	+ 10.000 (kenaikan bersih)

Perincian mengenai penjualan dan HPP tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

Produk	Kuantitas (Unit)	Penjualan 2020		HPP 2020	
		Harga/unit	Jumlah (Rp)	Biaya/unit	Jumlah (Rp)
X	8.000	5	40.000	4	32.000
Y	7.000	4	28.000	3,50	24.500
Z	20.000	2,60	52.000	2,175	43.500
		Total Penjualan	120.000	Total Biaya	100.000

Produk	Kuantitas (Unit)	Penjualan 2021		HPP 2021	
		Harga/unit	Jumlah (Rp)	Biaya/ unit	Jumlah (Rp)
X	10.000	6,60	66.000	4	40.000
Y	4.000	3,50	14.000	3,50	14.500
Z	20.000	3,00	60.000	2,80	56.500
		Total Penjualan	140.000	Total Biaya	110.000

Diminta: buatlah analisis untuk menjelaskan kenaikan laba

kotor di tahun 2021 sebesar Rp10.000.000 dibandingkan dengan laba kotor tahun 2020

Jawab:

Perhitungan Varian harga jual dan varian volume penjualan:

Penjualan actual tahun 2021		140.000
Penjualan actual tahun 2021 dengan harga tahun 2020		
X 10.000 unit @ 5,00	50.000	
Y: 4.000 unit @ 4,00	16.000	
Z: 20.000 @ 2,60	52.000	118.000
Varian harga jua		22.000 M
Penjualan actual untuk tahun 2021 denganhargatahun 2020		118.000
<b>Penjualan tahun 2020 dengan harga 2020</b>		120.000
Varian volume penjualan		2.000 TM

Perhitungan varian harga biaya dan varian volume biaya:

Harga Pokok Penjualan actual tahun 2021		110.000
Penjualan actual tahun2021 dengan harga biaya tahun 2020		
X 10.000 unit @ 4,00	40.000	
Y: 4.000 unit @ 3,50	14.000	
Z: 20.000 @ 2,175	43.500	97.500
Varian harga biaya		12.500 TM
Penjualan actual untuk tahun 2021 dengan biaya tahun 2020		97.500
Harga Pokok Penjualan tahun 2020 (digunakan sebagai standar)		100.000
Varian volume biaya		2.500 M

<b>Rekapitulasi:</b>		
Varian harga jual		22.000 M
Varian volume (bersih) terdiri dari:		
Varian volume biaya	2.500 M	
Kurang: varian volume penjualan	<u>2.000 TM</u>	<u>500 M</u>
Jumlah/ selisih		22.500 M
Kurang: varian harga biaya		12.500 TM
Kenaikan neto dalam laba kotor		10.000

LATIHAN SOAL 1:

1. Apa yang anda ketahui tentang beberapa hal terkait analisis laba kotor berikut ini:
  - a. Sebutkan manfaat dari analisis laba kotor?
  - b. Jelaskan perbedaan laba kotor dengan laba bersih operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak?
  - c. Menurut anda, apakah jika laba bersih sebelum pajak semakin besar, maka pajak penghasilannya pun semakin besar? Berikan tanggapan serta jelaskan dengan alasannya.

LATIHAN SOAL 2

PT. SAMI TERANG

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022

Keterangan	Tahun		Perubahan
	2021	2022	
Penjualan Neto	Rp 200.000	Rp 253.000	
HPP	Rp 150.000	Rp 181.125	
Laba Kotor	Rp 50.000	Rp 71.875	
Kuantitas Terjual	Rp1.000	Rp 1.150	
Harga Jual Persatuan	Rp 200	Rp 220	
Harga Pokok Persatuan	Rp 150	Rp 157,50	

Berdasarkan data diatas hitunglah perubahan laporan laba kotor!

LATIHAN SOAL 3  
PT. JUNI JAYAMI  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2021

Keterangan	Tahun 2021	
	Anggaran	Realisasi
Hasil Penjualan	Rp 3,712 Juta	Rp 2,80 Juta
HPP	Rp 2,475 Juta	Rp 1,96 Juta
Laba Kotor	Rp 1,237 Juta	Rp 0,84 Juta
Kuantitas Terjual	16.500 Unit	14.000 Unit

Berdasarkan data PT. JUNI JAYAMI diatas buatlah laporan perubahan laba kotor tahun 2021!

## BAB 8

### ANALISIS KREDIT PERUSAHAAN

Setelah mempelajari bab ini, maka diharapkan dapat;

1. Memahami manfaat analisis kredit perusahaan
3. Menguraikan dan menjelaskan unsur prinsip yang mempengaruhi pemberian kredit
4. Memahami dan menganalisis aspek yang mendasari pemberian kredit
5. Memahami dan melakukan analisis *willingness to pay* dan *ability to pay* dalam transaksi kredit perusahaan

#### A. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata syahadat yang berarti keyakinan atau keyakinan. Dengan demikian, pemberian pinjaman kepada nasabah didasarkan pada asumsi bahwa pinjaman kepada peminjam akan dilunasi pada waktu yang disepakati dan dalam jumlah yang benar yang ditentukan dalam kontrak (modal kredit, jangka waktu pinjaman, tingkat bunga pinjaman, tanggal jatuh tempo). Kredit adalah alat yang menghasilkan pendapatan bagi lembaga keuangan. Subyek penyaluran kredit oleh lembaga keuangan non bank pada hakikatnya adalah masyarakat. Selanjutnya kredit menjadi salah satu instrument dalam *funding scheme* perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya, sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

#### B. Unsur- unsur kredit

Suatu badan usaha perlu memperhatikan beragam faktor pemberian kredit terhadap debitur, seperti:

1. Keyakinan pemberi pinjaman akan jasa yang diberikan. Jasa ini dapat berupa uang maupun jasa yang harus dan benar-benar terbayar selama jangka waktu tertentu di masa depan.
2. Waktu atau jangka yang diberikan antara pemberi dan penerima yang mana ada sejumlah imbalan untuk diterima di masa depan. Pada faktor ini, konsep nilai moneter terutama

untuk uang. Uang yang ada pada masa ini atau saat ini lebih berharga ketimbang uang yang diterima nantinya di masa depan.

3. Tingkat resiko yang muncul akibat jeda waktu antara penyedia jasa dan imbalan yang nantinya diterima.
4. Jasa berupa pemberian kredit dapat berbentuk barang atau jasa dengan syarat dapat dinilai dengan uang. Jadi, jasa tidak selamanya dalam bentuk uang. Namun, praktek pemberian kredit ini seringkali menggunakan uang.

### **C. Jenis-jenis kredit**

Tergantung pada tujuan penggunaannya, kredit yang dialokasikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kredit produksi adalah kredit yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Misalnya: Pertumbuhan bisnis, produksi atau investasi.
2. Kredit konsumsi, yaitu kredit yang diberikan kepada pelanggan dan digunakan untuk membiayai barang-barang konsumsi. Kredit pinjaman konsumen adalah sebagai berikut:
  - a. Kartu kredit dan kontrak kredit tanpa jaminan yang diterbitkan oleh bank tertentu kepada perorangan.
  - b. Pinjaman real estate, pinjaman untuk pembelian atau pembangunan bangunan tempat tinggal, bangunan komersial, dan pinjaman lainnya dengan agunan merupakan aset yang dibiayai.
  - c. tenaga kuda. Kredit mobil, kredit mobil yang dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.
  - d. Kredit bertujuan umum, yang dipergunakan untuk segala kebutuhan konsumen dengan jaminan harta atau sejenisnya
3. Kredit perdagangan digunakan untuk transaksi. Misalnya pembelian barang yang pembayarannya berasal dari penjualan barang tersebut.

#### **D. Jenis-Jenis Kredit Berdasarkan Waktu**

Berikut ini tiga jenis kredit berdasarkan waktu:

1. Kredit jangka pendek dengan waktu pengembalian antara kurang dari satu tahun dan satu tahun. Pinjaman ini seringkali berupa pinjaman untuk modal kerja.
2. Pinjaman jangka menengah dengan waktu pengembalian antara satu hingga tiga tahun.
3. Pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu pengembalian antara 3 tahun hingga 5 tahun. Pinjaman ini seringkali dimanfaatkan untuk investasi jangka panjang. Contoh yang sering ditemui antara lain: pinjaman yang digunakan oleh perkebunan karet untuk memproduksi kelapa sawit. Contoh kedua adalah kredit KPR.

#### **E. Pengertian analisis kredit**

Analisis kredit merupakan jenis analisis yang dilakukan oleh investor obligasi atau regulator pada perusahaan atau penerbit utang lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Tujuan analisis kredit adalah untuk menentukan tingkat risiko gagal bayar yang sesuai terkait dengan investasi pada perusahaan tertentu.

Hasil analisis kelayakan kredit digunakan untuk menentukan klasifikasi risiko mana yang berlaku bagi debitur atau peminjam. Ekonom Lukman Dendawijaya menjelaskan analisis kredit merupakan proses evaluasi kredit yang menggunakan ukuran finansial dan pendekatan khusus untuk mengetahui kebutuhan kredit setiap calon debitur. Setiap usaha yang merencanakan pinjaman harus melakukan analisis kredit untuk menentukan kelayakan permintaan pinjaman dari calon peminjam. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa analisis kredit adalah suatu kegiatan menganalisis informasi kredit dan keuangan seseorang atau perusahaan dengan tujuan untuk menentukan tingkat risiko pinjaman berikutnya. .

## F. Tujuan Analisis Kredit

Analisis kredit bermanfaat menentukan kemampuan pemohon pinjaman dan kesediaan pemohon untuk memenuhi kewajiban pembayarannya. Analisis menimbang jumlah pinjaman pokok dan tingkat bunga yang disepakati pemberi pinjaman atau bank.

Analisis kredit bermanfaat menentukan kemampuan melunasi pinjaman tersebut agar bank terhindar dari resiko kredit macet. Ukuran untuk analisis ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Suatu bank perlu menganalisis kredit agar tujuan pemberian kredit tercapai. Pinjaman tanpa syarat menandakan bahwa pinjaman yang diberikan harus dilunasi secara teratur, tepat waktu, dan secara penuh sesuai kesepakatan pemberi dan pemohon pinjaman. Hal ini dilakukan dengan mencantumkan tujuan yang diinginkan oleh pemohon pinjaman.

## G. Prinsip Analisis Kredit 5C

Analisis kredit umumnya menerapkan 5C yang merupakan lima penilaian mulai dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing C.

### 1. Character

*Character* merupakan kepribadian pelanggan baik dalam arti pribadi pelanggan sendiri maupun secara profesional. Parameter-parameter kepribadian antara lain: kepribadian calon debitur, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan, dan perilaku (tidak berbohong atau berperilaku negative lainnya).

### 2. Capacity

*Capacity* adalah penilaian kemampuan calon debitur untuk mewujudkan tanggungjawabnya terhadap perusahaan. Penilaian ini memperhatikan tingkat pendidikan, kemampuan memahami peraturan dan perintah, kemampuan memimpin, latarbelakang dunia bisnis, dan visi tujuan bisnis. Jadi, kredit yang akan diberikan dihitung dan ditimbang untuk memenuhi permintaan debitur.

### 3. Capital

*Capital* merupakan modal yang diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan bisnis. Selain itu, apabila seseorang tersebut menjadi nasabah yang akan meminjam uang, maka nasabah harus memiliki cukup uang untuk membayar kredit. Pembayaran tersebut dilakukan dalam jangka waktu periode atau bulan dan menjadi solusi modal bagi nasabah yang bersangkutan.

Ekuitas merupakan jumlah uang atau saham seorang calon pelanggan. Penambahan modal usaha dapat mendorong operasional usaha dan meningkatkan rasa aman debitur saat memberikan pinjaman.

### 4. Collateral

*Collateral* merupakan produk berupa barang bagi nasabah untuk mendapatkan kredit yang diperlukan. Pihak pemberi pinjaman atau kredit harus mengevaluasi tanggungan yang ditawarkan untuk mengantisipasi resiko kewajiban keuangan dari nasabah kepada kreditur. Penerapan tanggungan dapat mengurangi resiko sebab ada jaminan yang diberikan dari pelanggan.

### 5. Condition

*Condition* atau syarat merupakan situasi atau keadaan ekonomi calon peminjam atau kreditur. Pada aspek syarat atau *condition* ini memerlukan pertimbangan masalah politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin berdampak pada ekonomi debitur. Sebagai contoh, suatu unit usaha memiliki peluang bisnis komprehensif dengan potensi perkembangan berkelanjutan. Saat terjadi masalah politik, misalnya, dapat mempengaruhi ekonomi kedua belah pihak. Jadi, apabila ada potensi tersebut, pihak bank atau debitur dapat menolak pinjaman yang ditawarkan.

## H. Prinsip Pemberian Kredit 7P

Pemberian kredit harus memperhatikan tujuh prinsip yang dikenal dengan 7P, yaitu:

1. *Personality*

*Personality* atau kepribadian peminjam kredit. Prinsip ini senada dengan unsur *character* yang ada pada 5C.

2. *Party*

*Party* merupakan usaha pengelompokan calon peminjam berdasarkan situasi keuangannya. Bank dapat mengelompokan nasabah sesuai dengan modal, kepribadian, loyalitas, dan kategori lainnya untuk memberikan kredit.

3. *Purpose*

*Purpose* atau tujuan adalah target yang hendak dicapai oleh calon peminjam. Pihak bank wajib mengetahui apa tujuan dari calon peminjam, seperti tujuan usaha, investasi, pendidikan, atau sebatas kegiatan konsumsi. Bank juga harus memperhatikan keselarasan tujuan tersebut dengan fungsi bank. Misal saja bank dengan fokus pengelolaan permodalan, maka nasabah yang hendak mengajukan pinjaman adalah nasabah dengan tujuan pinjam modal usaha.

4. *Prospect*

*Prospect* merupakan prinsip untuk menentukan keadaan masa depan suatu perusahaan. Jadi, bank dapat memprediksi keadaan masa depan perusahaan tersebut.

5. *Payment*

*Payment* atau pembayaran merupakan prinsip yang memperhatikan bagaimana calon peminjam akan membayar pinjamannya termasuk sumber pendapatan pelanggan. Hal ini penting agar operasional perusahaan lancar dan prospek usaha tercapai baik. Jadi, bank atau lembaga keuangan perlu mengevaluasi kemampuan nasabah mengembalikan pinjamannya.

6. *Profitability*

Prinsip keuntungan mensyaratkan bank untuk mengkaji kemampuan calon debitur menghasilkan profit. Jadi, terdapat syarat-syarat untuk memenuhi kebutuhan bisnis tersebut. Calon peminjam dengan tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki kemungkinan lebih tinggi kreditnya disetujui bank.

## 7. *Protection*

Prinsip perlindungan dapat diwujudkan dengan cara menyediakan jaminan oleh calon peminjam, seperti aset atau asuransi.

### **I. Aspek-Aspek Pemberian Kredit**

Pemberian kredit kepada pelaku usaha dilakukan melalui analisis kredit, antara lain:

#### 1. Analisis keuntungan kredit

Analisis keuntungan memperhatikan nilai hasil yang diperoleh oleh perusahaan debitur setelah menerima kredit. Kredit akan diberikan bila dana yang didapatkan cukup untuk melunasi pinjaman dan berkontribusi bagi perkembangan kegiatan komersial calon debitur.

#### 2. Analisis Pelunasan Kredit

Analisis pelunasan kredit adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit, jadwal dan jangka waktu calon debitur.

#### 3. Analisis toleransi risiko kredit

Analisis toleransi risiko merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan calon debitur dalam menghadapi risiko, apakah risiko tersebut menimbulkan risiko bagi perusahaan calon debitur atau tidak, baik besar maupun kecil. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi risiko ditentukan oleh jumlah modal dan struktur, jenis industri dan manajemen perusahaan yang terlibat. Jika toleransi risiko perusahaan tinggi maka tidak diberikan kredit, namun jika toleransi risiko perusahaan rendah maka kredit juga diberikan.

### **J. Konsep Willingness to Pay**

Kesediaan membayar merupakan nilai ekonomi. Definisinya adalah jumlah maksimum yang dibayarkan saat menggunakan suatu produk baik berupa barang atau jasa. Kesediaan ini muncul terhadap produk atau jasa yang menggunakan sumberdaya alam atau di lingkungan formal. Dasar yang digunakan untuk mengukur kesediaan membayar ini, WTP, adalah anggapan

pengguna terhadap harga jasa atau produk yang dipengaruhi beragam faktor, yaitu:

1. Ketersediaan jasa bagi para pelaku usaha.
2. Kualitas dan kuantitas layanan dari pemberi kerja.
4. Manfaat bagi pengguna.
5. Pendapatan dari pengguna jasa.

Nilai WTP dapat dihitung menggunakan rumus berikut

$$M_{WTP} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n WTP_i$$

Dimana:	
MWTP	= Rata-rata WTP
N	= ukuran sampel
WTP <sub>i</sub>	= Nilai WTP maksimum responden ke-i

### K. Konsep Ability to Pay

Kemampuan membayar adalah kemampuan seseorang untuk bisa membayar produk yang digunakan. Kemampuan tersebut juga didasarkan pada persentase pengeluaran terhadap pendapatan. Analisis ini muncul dari pendekatan biaya pembayaran dengan asumsi setiap orang akan menggunakan pendapatannya untuk menggunakan transportasi baik pribadi maupun umum.

$$ATP_{resp} = \frac{Irs P_p P_t}{Trs}$$

Dimana:	
ATPresp	= ATP responden
Irs	= Penghasilan responden per bulan
Pp	= Persentase penghasilan untuk transportasi per bulan
Pt	= Persentase untuk angkutan dari penghasilan untuk transportasi per bulan
Trs	= Total panjang perjalanan per bulan

## L. Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas adalah klasifikasi status pembayaran bunga atau pokok dan bunga debitur, serta kemampuan untuk memperoleh kembali uang yang diinvestasikan dalam surat berharga atau investasi lainnya. Berdasarkan filosofi pelunasan kredit, terdapat dua analisis dasar pemberian kredit debitur, yaitu goodwill/keinginan dan kemampuan membayar, yang di dalamnya dapat ditentukan karakteristik debitur, potensi utang, dan penilaian kualitas kredit secara kuantitatif. Minta laporan kredit. Calon debitur ditandai dengan cek penagihan.

Keadaan pemulihan dunia perbankan diklasifikasikan oleh bank sentral

### 1. Kol-1 (Lancar)

Kol-1, Kolek 1 dengan tagar (Lancar), menandakan status penagihan tertinggi berdasarkan *performing loan* (PL) yang ditandai dengan riwayat pembayaran bunga bulanan, pembayaran pokok, dan bunga yang dibayar selama atau kurang dari pembayaran bulanan jatuh tempo. Kol-1 menandakan debitur dengan karakter yang baik sebab mampu membayar kewajiban, membayar pokok, atau membayar bunga tepat waktu. Hal ini menandakan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan syarat kredit.

### 2. Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus)

Kol-2, Kolek 2 dengan tagar # (Perhatian Khusus) atau disingkat DPK, menandakan status pemulihan berdasarkan *performance loan*. Kol-2 ditandai pembayaran kewajiban yang terlambat atau melebihi jatuh tempo yaitu 90 hari sejak jatuh tempo atau 3 bulan. Hal ini dapat terjadi sebab debitur menunda pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari. Keadaan ini menandakan arus kas debitur baik namun tidak terlalu mampu memenuhi kewajibannya.

### 3. Kol-3 (Kurang Lancar)

Kol-3, Kolek 3 dengan tagar 'kurang lancar' menandakan keterlambatan debitur membayar kewajibannya, lebih dari 90 hari atau tiga bulan; atau hingga mencapai 120 hari setelah jatuh tempo (4 bulan). Pada situasi ini, debitur menunggak pokok dan/atau bunga pembayaran dari hari ke-91 hingga 120 hari.

Penentuan status Kol-3 oleh bank dapat dilakukan secara manual dengan catatan debitur memiliki niat baik sekalipun kemampuan membayar tidak terlalu baik. Di sisi lain, bank menilai debitur memiliki arus kas dengan kategori cukup. Jadi, pada situasi ini pihak baik harus menerbitkan surat peringatan awal (SP) dan harus menghitung akrual utang pokok, bunga lancar, utang denda belum terbayar, utang manajemen, akuntansi, dan utang lain melalui anjak piutang. Bank dapat melakukan restrukturisasi bila debitur masih dapat memenuhi kewajibannya.

#### **4. Kol-4 (Diragukan)**

Kol-4, Kolek 4 atau diragukan, merupakan keadaan keterlambatan pembayaran debitur hingga lebih dari 120 hari atau 4 bulan semenjak jatuh tempo. Keterlambatan tersebut bisa jadi mencapai 6 bulan atau 180 hari yang mana status diragukannya dapat mulai dihitung semenjak hari ke-121 hingga ke-180. Pada keadaan ini, bank harus berasumsi bahwa debitur tidak dapat membayar pokok dan bunga sehingga harus segera mempersiapkan penyelesaian kredit beresalah dengan menerapkan lelang aset dari barang yang digadaikan. Ketentuan lelang ini diatur oleh Pasal 6 Undang-Undang Nomor 4 tahun 1996. Apabila keadaan ini terjadi, status Kol-4 dapat menjadi Kol-5 sebab pihak bank menilai debitur tidak mampu membayar dan mungkin akan menghilang atau tidak bersedia membayar kewajibannya. Oleh karena itu, bank harus menerbitkan surat peringatan kedua dan ketiga kepada debitur.

#### **5. Kol-5 (Macet)**

Kol-5 merupakan keadaan debitur tidak mampu mengembalikan kewajiban, *non-performing loan*. Keadaan ini menandakan sisa pokok dan bunga kredit debitur tidak terbayar selama lebih dari 180 hari. Oleh karena itu, pihak bank wajib menyelesaikan masalah secara tuntas, piutang tak tertagih, dengan melakukan lelang jaminan untuk menutupi PPAP yaitu 100% aset operasional. Hal ini berguna untuk menutup resiko kredit buruk.

## LATIHAN SOAL 1

### Riwayat Perusahaan

1. Arif memiliki perusahaan yang sudah berdiri selama 10 tahun dan masih aktif
  2. Pemasok utama berasal dari petani dan pedagang hasil pertanian di Depok dan sekitarnya
  3. Pembeli merupakan perwakilan dari Lotemart, Carefour dan Hypermart, sedangkan pembeli produk pertanian lainnya berasal dari Depok, Tangerang dan Bekasi.
  4. Harga jual produk tembakau sesuai dengan harga pasar dan standar pabrik, serta harga pasar produk pertanian.
  5. Terdapat persaingan dalam perusahaan, namun pelanggan (pembeli) yang bersangkutan telah menjalankan bisnis cukup lama sehingga diharapkan tidak mempengaruhi kelangsungan operasi bisnis perusahaan.
  6. Kepercayaan supplier dan pelanggan sangat baik bagi yang terlibat, order dan komitmen selalu terpenuhi.
  7. Selama transaksi dengan bank tidak ditarik, maka cek/Bilyet Giro batal dan tidak dicantumkan dalam laporan kredit.
  8. Jaminan yg diberikan berupa:
    - Tanah dan Bangunan seluas 20,000 m2 senilai 300,000,000
    - Tanah seluas 15,500 m2 senilai 250,000,000
- Diperkirakan omzet penjualan akan meningkat naik sebesar 25% dari rata2 penjualan dua tahun terakhir.

Pertanyaan:

1. Buatlah Analisis Kreditnya!
2. Berapa kredit yang rekomendasi dan buatlah usulannya!

## LATIHAN SOAL 2

Berikut disajikan laporan keuangan dari ABC Corporation tanggal 31 Desember tahun 4:

Kas	\$ 130.000
Piutang usaha	225.000
Persediaan	125.000
Asset tetap	300.000
Akumulasi penyusutan	95.000
Wesel bayar	115.000
Utang usaha	195.000
Utang pajak	30.000
Modal saham	300.000

Informasi tambahan dibawah dilaporkan untuk tanggal 31 Desember tahun ke 4:

Penjualan	\$ 1.500.000
Hpp (tanpa peyusutan)	760.000
Pembelian	900.000
Penyusutan	35.000
Laba neto	45.000

Keterangan lain yang digunakan untuk tahun ke 5, sebagai berikut:  
Grup ABC memberikan perkiraan pendapatan sebesar 30%. Seluruh pendapatan dan beban diperkirakan meningkat 30% kecuali depresiasi yang tidak berubah. Seluruh biaya dibayar pada saat terjadinya dan persediaan akhir diperkirakan sebesar \$250.000. Pada tahun ke 5, Perusahaan mengharapkan saldo kewajiban sebesar \$130.000 dan saldo utang pajak sebesar 0. Perusahaan mempertahankan saldo kas minimum sebesar \$55.000 sesuai dengan kebijakan materialnya.

Diminta:

1. ABC Corporation sedang mempertimbangkan untuk mengubah kebijakan kreditnya. Perubahan ini menyebabkan saldo piutang akhir mencerminkan penjualan selama 90 hari. Apa dampak perubahan ini terhadap posisi keuangan/ arus kas ABC Corp saat ini?
2. ABC Corporation mempertimbangkan untuk mengubah periode penagihan selama 150 hari berdasarkan saldo akhir piutang. Apa dampak perubahan ini terhadap posisi keuangan/kas ABC Corp saat ini?

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Shinta Rahma (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. In Media. Jakarta
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers Jakarta.
- Jumingan, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara PT.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Riyanto, B. (2021). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Mitra Wacana Media.
- Darsono, Ashari (2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Diana, Shinta Rahma (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Jakarta: In Media
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jumingan, J. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Leopold A., Bernstein, John J. Wild. (1998). *Financial Statement Analysis, Theory Application and Interpretation*, Irwin/McGrwaw-Hill, Boston. [LBW]
- Mamdukh M Hanafi & Abdul Halim (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- M. Ridwan, R. E. W. A. Santosa, S. Suharto, and A. P. R. Z. Putri, "Peran Moderasi Partisipasi Masyarakat Pada Hubungan Pengaruh Kompetensi Pengelola, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Equilibrium*, vol. 12, no. 1, pp. 92-101, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v12i1.1429>
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi

- (3rd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riyanto, B. (2021). *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wild, John J., KR. Subra Manyam, Robert F. Halsey. (2009). *Financial Statement Analysis, 10The*, McGraw-Hill/Irwin, New York. [WSH]

## PROFIL PENULIS



Dr. Fatmasari Sukesti, SE, M.Si.

Penulis adalah dosen di Prodi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Penulis telah menempuh pendidikan S1 di Unisbank Semarang (konversi) program studi akuntansi pada tahun 2008, lalu dilanjutkan S2 studi bidang akuntansi di Universitas Diponegoro lulus pada tahun 2009 dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi S3 nya di Universitas Diponegoro Semarang yang

lulus pada tahun 2021 studi bidang akuntansi.

Penulis juga telah mempublikasikan beberapa hasil penelitian dalam jurnal dengan judul diantaranya The factors that Influence on Firm Value with Company Performance as Mediation Variables tahun 2020, Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance pada tahun 2021, IFRS Convergence and Disclosure Quality: The Role of Audit Quality Moderation (Study on Multinational Companies in Indonesia) pada tahun 2021 dan lain sebagainya.

Selain itu beliau juga aktif sebagai Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dengan beberapa judul artikel diantaranya The Influence Halal Label and Personal Religiosity On Purchase Decision on Food Products In Indonesia dengan seminar Kuala Lumpur International Business, Economics, and Law Conference KLIBEL 4 tahun 2014, Analysis Factors that Influence on Firm Value with Company Performance as Mediation Variables di UMSU - Medan Sumatera Utara pada tahun 2020.



Mohammad Ridwan, S.E., M.Ak., Ak.

Penulis adalah dosen kelahiran Rembang 14 Agustus 1994, yang merupakan dosen Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Penulis menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Semarang Program Studi S1 Akuntansi pada tahun 2016 dan S2 di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Program Studi S2 Akuntansi

pada tahun 2020. Selanjutnya penulis juga merupakan lulusan dari program studi Pendidikan Profesi Akuntan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro pada tahun 2022 dengan predikat cumlaude. Penulis merupakan akademisi, praktisi dan juga aktif mengikuti beberapa organisasi masyarakat. Tercatat penulis pernah menjadi Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Internal di PT dengan transaksi bisnis internasional. Penulis juga Wakil Ketua Badan Pengawas LazisMu Jawa Tengah pada tahun 2021-2023.

Saat ini penulis merupakan anggota Auditor Internal di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah, *Financial Consultant* pada PT. SINARMU.

Penulis juga sebagai Anggota Badan Pengawas pada Koperasi Bani Ikhsan Tegal tahun 2022 sampai sekarang, Sekretaris-1 LP UMKM PWM Jawa Tengah tahun 2023-2027 dan anggota MPK-SDI PDM Kota Semarang 2023 - 2023-2027.

Penulis merupakan dosen di S1 Akuntansi FEB Unimus yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik ilmiah diantaranya sebagai peneliti, narasumber, trainer dan Editor pada Jurnal Ilmiah Nasional – MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Selain itu penulis dipercaya menjadi Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Tengah - Bidang Akuntansi Syariah Tahun 2022-2026

# TEKNIK PRAKTIS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori dan Aplikasi

Buku ini berupaya membantu memahami teknik praktis analisis laporan keuangan berdasarkan teori dan penerapannya, serta menyajikan contoh-contoh tipikal di setiap bab. Isi buku ini mencakup ikhtisar analisis laporan keuangan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur biaya dan kinerja setiap unit di perusahaan. Lebih lanjut dalam buku ini dijelaskan beberapa analisis dalam laporan keuangan, berupa analisis perbandingan laporan keuangan berdasarkan analisis horizontal dan vertikal, mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan melalui analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan uang tunai, Analisis analisis break event, analisis laba kotor dan analisis kredit perusahaan.

Buku teks ini secara umum mencakup teknik-teknik praktis untuk memahami analisis laporan keuangan. Kami berharap buku ini dapat membantu mahasiswa memahami analisis teoritis dan penerapan laporan keuangan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini. Mengingat kekurangan-kekurangan buku ini, penulis juga berharap para pembaca dapat memberikan komentar dan kritik demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

